YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PELAKSANAAN PEMBINAAN SOSIAL DIPANTI JOMPO TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PROVINSI RIAU

UNIVERSITAS ISLAMRIA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Islam Riau



Oleh:

SHINTIA MUKHTI NPM: 147110437

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Shintia Mukhti

NPM : 147110437

Jurusan : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Jenjang Pendidikan

Strata Satu (S.1)

Judul UP : Pelaksanaan Pembinaan sosial Panti Jompo Tresna

Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam siding ujian konferehensif.

Pekanbaru, 04 Juli 2019

Pembimbing II,

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Pembimbing I,

Rosmita, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Ketua,

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Shintia Mukhti Nama **NPM** 147110437

Program Studi Administrasi Publik Jenjang Pendidikan Strata Satu (S.1)

Pelaksanaan Pembinaan sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Judul Skripsi

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi peryaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 04 Juli 2019

Sekretaris

Hendry Andry, S. Sos., M. Si

Ketya

Evi Zubaidah, S.Sos.I.,MPA

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I

Ketua Prodi AdministrasiPublik

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Hendry Andry, S. Sos., M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 627/UIR-Fs/Kpts/2019 tanggal 03 Juli 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, kamis tanggal, 04 Julu 2019 jam 15.00 - 16.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konfrehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama

Shintia Wukhti ISLAMRIAU

NPM

: 147110437

Program Studi Jenjang Pendidikan

Administrasi Publik Strata Satu (S.1)

Judul Skripsi

Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

Angka: " 79.7"; Huruf: " B+"

Nilai Ujian Keputusan Hasil Ujian

Lulus / Tidak Lulus / Ditunda

Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si.	Ketua	1
2.	Evi Zubaidah, S.Sos.I., M.PA	Sekretaris	3.
3.	Lilis Suryani, S.Sos., M.Si.	Anggota	3.
4.	Dia Merina Suri, S.Sos., M.Si.	Anggota	4. 🗙
5.	Rosmita, S.Sos., M.Si.	Anggota	5. ×
6.	Made Devi Wedayanti, S.AP., M.AP	Notulen	6. ~

Pekanbaru, 04 Juli 2019 An. Dekan,

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si. Wakii Dekan I Bid Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU NOMOR: 625/UIR-FS/KPTS/2019 TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang

- : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
 - 2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat

- : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
 - 2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
 - 3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. 4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
- 5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2012-2016.

Memperhatikan : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

: 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini:

Nama Shintia Mukhti NPM : 147110437

: Administrasi Publik Program Studi Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha

Khusunul Khotimah Provinsi Riau.

1. Hendry Andry., S.Sos., M.Si

2.Evi Zubaidah., S.Sos., I., M.PA

3.Lilis Suryani., S.Sos., M.Si 4.Dia Meirina Suri., S.Sos., M.Si

5.Rosmita., S.Sos., M.Si

6.Made Devi Wedayanti., S.AP., M.AP

Sebagai Ketua merangkap Penguji

Sebagai Sekretaris merangkap Penguji

Sebagai Anggota merangkap Penguji

Sebagai Anggota merangkap Penguji

Sebagai Anggota merangkap Penguji

Sebagai Notulen

- 2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
- 3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru Pada Tanggal 04 Juli 2019

An. Dekan,

DR.H. Parca Setyo Prihatin., S.Ip., M.Si Wakil Dekan I Bid. Akademik

Tembusan Disampaikan Kepada:

1.Yth. Bapak Rektor UIR

2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR

3.Yth. Ketua Prodi AP

4.A r s i psk.penguji.....

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Shintia Mukhti Nama **NPM** 147110437

Administrasi Publik Program Studi Strata Satu (S.1) Jenjang Pendidikan

Pelaksanaan Pembinaan sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Judul Skripsi

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi peryaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 04 Juli 2019

Sekretaris

Hendry Andry, S. Sos., M. Si

Ketya.

Evi Zubaidah, S.Sos.I.,MPA

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I

Ketua Prodi AdministrasiPublik

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Hendry Andry, S. Sos., M. Si

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teristimewa buat Ayahanda Mukhtinur......

Aku mengerti bagaimana

Harapanmu yang tinggi penggunung

Demi melihat keberhasilan anakmu.

Setiap jerih dan daya usahamu

<mark>Menandak<mark>an bet</mark>apa perhatian dan kasi<mark>h s</mark>ayangmu</mark>

Terhadap anak-anakmu.....

Setiap kata-katamu akan ku i<mark>nga</mark>t

Nasihatmu akan ku kenang hingga akhir hidupku.

<mark>Dan skripsi</mark> ini khusus ku persembahka<mark>n b</mark>uat

Ibundaku tercinta Almh. Nurmaini.....

Orang suci yang air matanya selalu

Terurai untuk cita-cita ananda

Meng<mark>ajar</mark>kan kepada anaknya untuk s<mark>ela</mark>lu sabar.

Harapanmu ingin melihat.....

Anakmu <mark>ini pen</mark>didikan <mark>yang t</mark>inggi sudah tercapai.

Aku berharap ibuku yang tersayang

Dapat bangga dan bahagia disana...

Semoga karya kecil ini adalah dapat memberikan kesuksesan dalam diriku dan kepada keluargaku...

Moga ayahanda dan ibunda diberi rahmat

Oleh Allah SWT, Aamiin.....

Inilah wujud buah citaku, Daro segala doamu ayah dan ibu

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulilah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala dan karunia serta izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini yang diajukan sebagai persyaratan penyusunan Skripsi pada Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang berjudul : "Pelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau"

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun usulan penelitian ini sesuai dengan kaedah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas. Walaupn demikian penulis menyadari bahwa pada lembaran tertentu dari usulan penelitian ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal ini penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis pembuatan usulan penelitian ini penulis juga tidak terlepas dari bantuan dan banyak dari pihak yang ikhlas memberikan waktu, dan motivasi, saran, serta kritik sehingga usulan penelitian dapat penulis selesaikan. Dengan ini secara khusus penulis mengucapkan Terima Kasih kepada yang Terhormat :

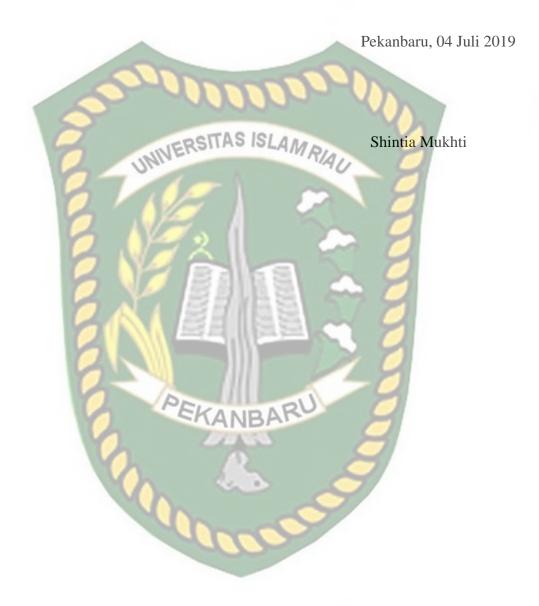
Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas
 Islam Riau beserta jajarannya yang telah menyediakan fasilitas untuk
 menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
 Islam Riau.

- 2. Bapak Dr. H. Morris Adidi Yogia, S. Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
- 3. Bapak Hendry Andry S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang selalu memberikan bantuan secara moril maupun Administratif.
- 4. Ibu Nurmasari, S.SOs, M.Si selaku sekretaris Program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
- 5. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku dosen pebimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan laporan penelitian ini dan selaku dosen Penasehat Akademik (PA) penulis.
- 6. Ibu Rosmita, S.Sos., M.Si selaku dosen pebimbing II yang telah menyediakan waktu dan dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
- 7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah mendidik dan mengajar kepada penulis baik dilingkungan maupun diluar lingkungan kampus.
- 8. Bapak kepala Tata Usaha beserta Stafnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang senantiasa memberikan

- bantuan terutama bantuan administrative kepada penulis sehingga dapat melakukan perkuliahan dengan baik.
- 9. Kepada Ayahanda Mukhtinur dan ibunda Alm Nurmaini, Kakanda Roby, Frengky, Melda, dan Purnama Sari yang mendoakan, dan tidak pernah letih memberikan motivasi penulis untuk bisa menyelesaikan laporan penelitian ini.
- 10. Kepada teman-teman seperjuangan di jurusan Administrasi Publik khususnya kelas D angkatan tahun 2014 serta terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya Siti Supiana, Vella Novilda Jofri, Tria Octa Frianti, Amalia Putri, Nurul Anissa, Rossy Amalia F.
- 11. Kepada sahabat-sahabat saya Ariani, Stella, Bella, dan Rahma Terimakasih telah member motivasi dan semangat kepada penulis.
- 12. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada Teman Seperjuangan Bimbingan Saya Yaitu Sutinah yang senantiasa memberikan dukungan dan doa serta memberikan masukan kepada penulis.

Dan naskah Skripsi ini Penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan juga kesalahan. Oleh karena ini kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca penelitian ini untuk kesempurnaan Skripsi penulis serta diharapkan sebagai bahan referensi untuk pembuatan Penelitian adik-adik tingkat berikutnya. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk

pengembangan ilmu pengetahuan serta Nusa dan Bangsa, dan juga dapat menambahkan khsanah cakrawala pemikiran para pembaca.



DAFTAR ISI

	Hala	man
PERSI	ETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
	ETUJUAN TIM PENGUJI	iii
	ΓA ACARA UJIAN KONFREHENSIF SKRIPSI	iv
PENC	GESAHAN SKRIPSI	v
	EMBAHA <mark>N</mark>	vi
	PENGANTAR	vii
DAFT	AR ISI	
DAFT	AR ISIAR TABEL	xiii
DAFI	TAR GAMBAR	xvi
DAFT	FAR LAMPIRAN	xvii
PERN	IYAT <mark>AA</mark> N KEASLIAN NASKAH	xviii
	RAK	xix
	TRACK	XX
		1212
BAB I	PENDAHULUAN	1
A.	Latar <mark>Belakang</mark>	1
В.	Rumusan Masalah	19
	Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
	1. Tujuan Penelitian	19
	2. Kegunaan Penelitian	20
	I STUD <mark>I KE</mark> PUSTAKAAN DAN KERANGKA PI <mark>KI</mark> R	
BAB I	I STUDI <mark>KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</mark>	21
Α.	Studi Kepustakaan	21
	1. Konsep Administrasi	21
	2. Konsep Organisasi	24
	3. Konsep Manajemen	27
	4. Konsep MSDM	30
	5. Konsep Pelaksanaan	33
	6. Konsep Kesejahteraan	34
	7. Konsep Pembinaan	35
В	Kerangka Pikir	39
	Konsep Operasional	41
D.	Operasional Variabel	43
	Teknik Pengukuran	44
BAB I	II METODE PENELITIAN	46
A.	Tipe Penelitian	46
	Lokasi Penelitian	46
	Populasi dan Sampel	47
D.	Teknik Penarikan Sampel	47
E.	Jenis dan Sumber Data	48

F.	Teknik Pengumpulan Data	48
G.	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	50
H.	Jadwal Kegiatan Penelitian	51
DADI	NA DECIZIDADO I OIZA CI DENIEL ITLANI	<i>E</i> 2
BAB	IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	52
A.	Sejarah umum UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul	
	Khotimah Provinsi Riau	52
В.	Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha	
		55
C.	Tugas Pokok dan Fungsi	57
D.	Khusnul Khotimah Provinsi Riau Tugas Pokok dan Fungsi Visi dan Misi	58
E.		
	Khot <mark>ima</mark> h Provin <mark>si Ri</mark> au	58
F.	Pegawai atau pengasuh di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul	
	Khotimah Provinsi Riau	59
G.	Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia di Panti Jompo Tresna	
	Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	60
H.	Program kegiatan di laksanakan di panti jompo Tresna Werdha	
	Khusnul Khotimah	60
I.	Rutinitas yang di lakukan oleh para pegawai Negeri Sipil dan	
	Tenaga Honorer di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah	
	Provi <mark>nsi Riau</mark>	61
	V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
٨	Identitas Responden	65
A.	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Retainin Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia	66
	3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Osia	68
R	Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Pelaksanaan Pembinaan	00
Ъ.	Sosial Di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi	
	Riau	70
C	Faktor-Faktor Penghambat mengenai Pelaksanaan Pembinaan Sosial	70
C.	di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	86
	ar i and sompo fresha mediai iniomiai fromisi mad	00
BAB V	VI PENUTUP	87
A	Washington 1 and	07
	Kesimpulan	87
В.	Saran	89
DAFT	TAR PUSTAKA	90
DAFT	TAR LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
khotimah provinsi Riau	anti Jompo Tresna Werdha khusnul berdasarkan jenis kelamin Tahun 7
	anti Jompo Tresna Werdha khusnul oerdasarkan Asal Daerah
	Pelayanan Sosial Tresna Werdha nsi Riau Tahun 2016
	g diberikan di dalam Panti Jompo Khotimah16
the second of th	n lanjut usia di Panti Jompo Tresna nah Provinsi Riau18
Pembinaan Panti Jompo	Variabel Tentang Pelaksanaan Tresna Werdha Khusnul Khotimah
Pembinaan Panti Jompo	n sampel penelitian Pelaksaan Tresna Werdha khusnul khotimah
Pembinaan Panti Jompo	tan Penelitian Tentang Pelaksanaan Tresna Werdha Khusnul Khotimah
	nti Jompo Tresna Werdha Khusnul 64
	uh Panti Jompo Tresna Werdha nsi Riau
	amin Lanjut Usia di Panti Jompo Khotimah Provinsi Riau
	dilaksanakan di Panti Jompo Tresna nah Provinsi Riau
pegawai atau staff Pan	enurut latar belakang jenis kelamin ti Jompo Tresna Werdha Khusnul

Tabel	V.2	Klasifikasi responden menurut latar belakang jenis kelamin Lanjut Usia Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	73
Tabel	V.3	Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang Tingkat Usia Pegawai atau staff di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	74
Tabel	V.4	Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang Tingkat Usia Lanjut Usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	75
Tabel	V.5	Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang Tingkat Pendidikan Pegawai atau staff di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	76
Tabel	V.6	Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang Tingkat Pendidikan Lanjut Usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	77
Tabel	V	.7 Tanggapan Responden (pegawai atau staff) Tentang indikator Pengarahan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	79
Tabel	V.8	Tanggapan Responden (Lanjut Usia) Tentang indikator Pengarahan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	81
Tabel	V	.9 Tanggapan Responden (Pegawai atau Staff) Tentang indikator Bimbingan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	84
Tabel	V.1	0 Tanggapan Responden (Lanjut Usia) Tentang indikator Bimbingan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	86
Tabel	V	.11 Tanggapan Responden (Pegawai atau Staff) Tentang indikator Pelatihan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	89
Tabel	V.1	2 Tanggapan Responden (Lanjut Usia) Tentang indikator Pelatihan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	91

Tabel V.13 Rekapitulasi Tanggapan Responden (Pegawai atau Staff) Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	94
Tabel V.14 Rekapitulasi Tanggapan Responden (Lanjut Usia) Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	95
Tabel V.15 Kesimpulan Rekapitulasi Tanggapan Responden (Pegawai atau Staff) dan Responden (Lanjut usia) Panti jompo tresna werdha khusnul khotimah Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul	
Khotimah Provinsi Riau	96

DAFTAR GAMBAR

	Hala	amaı
Gambar I.1	Struktur Organisasi UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau	Ģ
	Kerangka Pemikiran Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi	4.0
	Riau	40
	Struktur Organisasi UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau	55
	Struktur Pembagian Tugas UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Haiam	an
1 : Kuisioner Penelitian Pegawai atau staff Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	93
2 : Daftar wawancara Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	99
3 : Kuisioner Penelitian Lanjut Usia Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	101
4 : Rekap Telly Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	107
5 : Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah Provinsi Riau, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 503/DPMPTSP/NON-RISET/18272	109
6 : Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah Provinsi Riau, Dinas Sosial Provinsi Riau, Nomor : 071/Dinsos/149	110
7 : Surat Balasan Penelitian Dari Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	111
8 : Surat Keterangan Lulus Jurnal	112
9 : Surat Keputusan Dekan Fisipol Universitas Islam Riau No.911/UIR-Fs/Kpts/2017	113
10 : Dokumentasi Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	114

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Seminsr Usulan Penelitian yang Bertanda tangan di bawah ini:

Shintia Mukhti Nama

147110437 Npm

Ilmu Administrasi Jurusan

Program Studi Imu Administrasi Publik

Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Judul Usulan Penelitian

Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Atas naskah yang di daftarkan pada UjianKomprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah usulan penelitian ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaida-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.

2. Bahwa, keseluruahan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh fakultas dan universitas.

3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya telah melanggar pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya dengan ketentuan fakultas dan universitas serta hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Juli 2019

Shintia Mukhti

PELAKSANAAN PEMBINAAN SOSIAL DI PANTI JOMPO TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PROVINSI RIAU

ABSTRAK

Oleh

SHINTIA MUKHTI

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau dan Untuk mengetahui apa faktor-faktor penghambat pelaksanaan Pembinaan di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Indikator penilaian pembinaan yang digunakan meliputi: pengarahan, bimbingan, dan pelatihan. Tipe penelitian yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Penulis mengambil objek penelitian di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau ini adalah survey diskriptif, yaitu memprioritaskan daftar kuisioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku untuk menganalisis kondisi empiris dari objektifitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi teliti. Terdapat dua kelompok populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu pegawai, berjumlah 9 orang dan penghuni panti, berjumlah 73 orang. Besaran sampel yang ditetapkan dari kedua kelompok populasi ini adalah 9 orang dan 18 orang. Dua teknik sampel yang digunakan dalam menetapkan teknik sampel adalah metode sensus untuk populasi pegawai dan metode purposive sampling untuk kelompok populasi penghuni panti. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik daftar kuisioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisis data yang dipergunakan adalah dengan mempergunakan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau berada pada interval penilaian Cukup Baik. Berarti Bahwa Pelaksanaan Pembinaan sosial di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau masih belum maksimal dalam pembinaan karena dalam melakukan sholat lima waktu berjamaah lanjut usia kurang mengikutinya.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pembinaan; dan Sosial di Panti Jompo;

The Implementation of Social Coaching in the Nursing Home Tresna Werdha Khusnul Khotimah Riau Province

ABSTRACT

By

SHINTIA MUKHTI

This studi aims to determine the implementation of training in the nursing home tresna werdha khusnul khotimah Riau Province and to find out what the inhibiting factors are the implementation of Coaching in nursing homes tresna werdha khusnul khotimah Riau Province. Assessment indicators for guidance used director, guidance, and training. Type of research located in Pekanbaru city. The author takes the object of research in the nursing home tresna werdha khusnul khotimah Riau province is a descriptive survey, namely prioritizing the questionnaire list as a means of collecting data and data collected with this tool and then used as raw material to analyze the empirical conditions of the objectivity of the existence of the research objectives at the meticulous location. There are two population groups and the sampel in this study is employees, there were 9 people and the residents of the institution were, 73 people. The sample size determined from these two population groups is people and 18 people. The tow sample teachniques used in setting the sample techniques are the census method for the employee population and the purposive sampling methid for the population group of the residents. Types and techniques of data collection consisting of, primary data was collected using questionnaire list and interview techniques and secondary data collected using observation techniques. While the data analysis technique used is using a frequency table tool. Based on this analysis technique the researcher assessed and concluded that the implementation of social development in the <mark>nursing home of the tresna werdha khu</mark>snul khotimah in Riau Province was at a fairly good assessment interval. Means that the implementation of social coaching in nursing homes in the midst of the residents of khusnul khotimah Riau province is still not maximal the prayer times when the elderly congregation is lacking follow it.

Keywords: Implementation; Coaching; and Social work in Nursing Homes

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada dasarnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya.Dimana telah menjadi warisan turun temurun yang memerlukan perbaikan atau pemecahan. Kehidupan sosial yang akan menjadi perhatian adalah meningkatnya kesejahteraan sosial dan pembangunan yang sedang berlangsung dalam kaitannya dengan segi pendidikan, perumahan, kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya. Indonesia sebagai organisasi memiliki tujuan Negara yang harus dicapai seperti dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alenia ke empat yang berbunyi "kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamainan abadi dan keadilan sosial".

Salah satu tugas pemerintah adalah menjalankan fungsi administrasi Negara dalam pemerintahan. Sebagai mana pengertian administrasi menurut Siagian (dalam Syafri 2012;9) Administrasi merupakan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Siagian (dalam Zulkifli 2014;78) organisasi merupakan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang disebut atasan dan

seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. Keberhasilan suatu organisasi dalam usaha mencapai tujan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan anggotanya atau dengan kata lain sangat tergantung dari unsur manusia dalam organisasi. Manusia sebagai anggota organisasi merupakan faktor penentu didalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pembangunan kesejahteraan sosial tersebut harus diusahakan bersama seluruh masyarakat dan pemerintah, oleh karena itu masalah sosial merupakan masalah yang kompleks dan karena tidak dapat dipandang sebagai masalah yang berdiri sendiri karena menyangkut penghidupan dan kehidupan masyarakat Indonesia.Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang menunjukkan beberapa keberhasilan yang membawa berbagai kemajuan, terutama dibidang kesehatan masyarakat dan keluarga berencana. Salah satu dampak dari perubahan struktur umur penduduk yang sangat menarik adalah adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia yang cukup signifikan.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat khususnya orangmiskin telah dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan nasional sebagai upayamewujudkan tujuan negara sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahanNegara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpahdarah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Secara khusus salahsatu sasarannya, diatur dalam pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi fakir miskin dananak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Panti Jompo adalah sebuah lembaga yang dikelola oleh Dinas Sosial yang bertujuan untuk merawat orang-orang lanjut usia baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya.

Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru didirikan tahun 1981 dan mulai Melaksanakan Pelayanan setelah dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor: 32/HUK/ Kep/V/1982 tanggal 18 Mei 1982. Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono,SH.

Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Dengan diberlakukannya UU Nomor. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka dalam era Otonomi Daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Riau Nomor: 31 Tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Wrdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Pada tahun 2008 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 50 tahun 2009 BPSPJTW Khusnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon III. Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan Januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 587 orang dan pada saat

itulanjut usia yang berada pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah sebanyak 70 orang kelayan.

Dinas Sosial Provinsi Riau terkait peranannya sebagai penyelenggara/pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial memberikan kontribusi nyata dalam penanganan para lanjut usia terlantar dengan mendirikan panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Sudah dijelaskan didalam Undang-Undang No. 4 tahun 1995 tentang pemberian bantuan penghidupan secara umum seperti tunjangan dan perawatan terhadap lansia dan itu juga bisa dilaksanakan oleh badan-badan /organisasi swasta perseorangan.Peran Dinas Sosial yaitu mengawasi dan memantau kegiatan yang ada di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah untuk bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Tujuan Pembinaan dalam Panti Tresna Werdha Khusnul Khotimah yaitu memenuhi kebutuhan hidup bagi lanjut usia, yang karena sesuatu dan lain hal harus mendapatkan pelayanan didalan panti maupun di luar panti berupa kebutuhan Rohani, Jasmani dan Sosial dengan baik sehingga mendapatkan kesehateraan lahir dan batin sesuai pasal 34 UUD 1945 "Fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh Negara.Dan Meningkatkan taraf hidup lansia, baik jasmani maupun rohani, sehingga di sisa perjalanan hidupnya mereka tetap dalam suasanan kehidupan sejahtera lahir dan batin.

Dalam arti Penting Pembinaan yaitu melatih dan membimbing lanjut usia untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap diri sendiri dan memberikan bimbingan agama yang tidak tau menjadi lebih meningkat.

Pembinaan Lanjut Usia yang tidak memiliki keluarga atau terlantar menjadi persoalan baru pemerintah dimana jumlah mereka semakin bertambah. Mengacu pada dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila pada sila kelima berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan Undang-Undang Dasar 1945, pada pasal 34 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh Negara. Selanjutnya dijadikan dasar bagi usaha untuk memberikan jaminan dan perlindungan sosial kepada setiap warga Negara termasuk lanjut usia. Dalam Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, khususnya pasal 1, pasal 4 dan pasal 3, lalu dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 36 dan pasal 37 Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya yang peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, dan selanjutnya diatur dalam pasal 6 Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial semakin menegaskan perlu pemberian jaminan dan kesejahteraan bagi lanjut usia.

Kemiskinan merupakan masalah yang rumit seakan-akan menjadi persoalan abadi seperti sebuah lingkaran yang tidak ada ujungnya dan selalu berputar semakin membesar serta berdampak semakin luas, akan tetapi faktor ekonomi tetap menjadi salah satu penyebab dari adanya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) salah satunya yaitu lanjut usia terlantar.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tindak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya sehingga tidak dapat terpenuhi hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar salah satunya yaitu lanjut usia terlantar.

Lanjut usia merupakan seorang individu yang sudah melewati masa umur yang sudah memasuki usia 60 tahun. Pada usia ini, banyak kemunduran yang dihadapi oleh para lanjut usia baik itu dari segi fisik, psikis, maupun sosial. Pada tahap ini lanjut usia mengalami kesulitan untuk melewati masa tuanya, karena sebagian orang beranggapan bahwa lanjut usia (lansia) tidak dapat berbuat apaapa atau tidak berguna.

Berdasarkan keadaan atau kondisi, kelompok lanjut usia dapat digolongkan pada dua golongan atau kelompok yaitu:

- 1. Lanjut usia yang mengalami kesejahteraan sosial, yakni mereka yang tidak memperoleh penghasilan dan tidak dapat mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri.
- 2. Lanjut usia yang potensial, yakni mereka yang memiliki potensi dan membantu diri mereka sendiri, bahkan membantu sesamanya.

Kedua kelompok lanjut usia tersebut, lanjut usia kelompok pertama dari sisi kesejahteraan sosial sungguh memprihatinkan. Kelompok lanjut usia yang termasuk pada kelompok memprihatinkan dari sisi kesejahteraan ini adalah mereka yang hidup terlantar tidak memiliki tempat tinggal jika masih ada keluarga tetapi keluarga sudah tidak memperdulikan keberadaan mereka. Akibat dari sikap ketidak perdulian dari keluarga menyebabkan mereka terlantar di luar rumah, mereka berhadapan dengan sulitnya dalam menghidupi kebutuhan hidupnya sendiri, mereka tidur tidak mengenal tempat dan makan tidak mengenal sehat.

Terdapat kriteria Lanjut Usia, yaitu:

- a. Usia lanjut, antara 60-70 Tahun;
- b. Usia lanjut Tua, antara 75-90 tahun; dan
- c. Usia sangat Tua, diatas 90 Tahun.

Table:I.1 : Jumlah Lanjut usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pronvisi Riau berdasarkan jenis kelamin Tahun 2013-2017

No	Jenis Kelamin			Jumlah			
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Laki-Laki	6	8	10	10	12	46
2.	Perempuan	4	3	5	7	8	27
	Jumlah	10	11	15	17	20	73

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2018

Berdasarkan Table 1.1 Jumlah lanjut usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau berdasarkan jenis kelamin laki-laki tahun 2013-2017 berjumlah 46 sedangkan jenis kelamin perempuan tahun 2013-2017 berjumlah 27 dari jumlah keseluruhan 73 orang.

UPT PSTW Khusnul Khotimah mempunyai tugas memberikan Pembinaan dan pelayanan bagi lanjut usia agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada didalam panti maupun diluar panti.

Tabel: I.2 :Jumlah Lanjut usiadi Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah di Pronvisi Riau berdasarkan Asal Daerah

	Miotiman ar Fonvisi Riau ber aasar kan Asar Daeran						
No	Kota/Kabupaten	J umlah					
1	2	3					
	Kota Pekan <mark>baru</mark>	43 orang					
	Kota Dumai	6 orang					
	Kabupaten Kampar	14 orang					
	Kabupaten Kuansing	-					
	Kabupaten Rokan Hulu	2 orang					
	Kabupaten Rokan Hilir	1 orang					
	Kabupaten Indragiri Hulu	1 orang					
	Kabupaten Indragiri Hilir	3 orang					
	Kabupaten Bengkalis	2 orang					
	Kabupaten Pelalawan	1 orang					
	Kabupaten Siak Sri Indrapura	-					
	Jumlah	73					

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2018

Berdasarkan Tabel I.II Jumlah lanjut usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah di Provinsi Riau berdasarkan asal daerah kota Pekanbaru berjumlah 43 orang, kota Dumai berjumlah 6 orang, Kabupaten Kampar 14 orang, Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 2 orang, Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 1 orang, Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 1 orang, kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 3 orang, Kabupaten Bengkalis berjumlah 2 orang, Kabupaten Pelalawan berjumlah 1 orang.

Lanjut usia memiliki kelebihan dan kekurangan juga. Beberapa kekurangan lanjut usia antara lain adanya kemunduran fisik, malnutrisi, perasaan kesepian, berkurangnya penghasilan dan terbatasnya interaksi sosial. Maka dari itu dalam kondisi ini perlu melakukan kegiatan untuk menghilangkan rasa kesepiannya dengan melakukan kegiatan pembinaan seperti keterampilan dan pengetahuan.

Dengan berbagai hambatan dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia, maka di perlukan suatu pembinaan bagi lanjut usia, Pembinaan lanjut usia berbagai bentuk. Pelaksanaan kegiataan ini dalam bentuk pengisian waktu luang agar secara fisik lanjut usia dapat sehat.

Tugas pokok panti sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau adalah memberikan pelayanan kesehatan, Pembinaan Sosial dan kesejahteraan sosial kepada para kaum lanjut usia meliputi bimbingan fisik, mental dan sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjutan bagi lanjut usia. Maka dari itu terdapat struktur Organisasi dengan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Struktur Organisasi UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau



Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2018

Tugas pokok kepala UPT, yaitu:

- 1. Menyusun rencana operasional dilingkungan UPT pelayanan sosial Tresna werdha khusnul khotimah berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- 2. Mendistribusikan tugas kepada bawahan di lingkungan UPT pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan dengan efesien.
- 3. Memberikan petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkungan UPT pelayanan sosial tresna werda khusnul khotimah sesuai denga peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- 4. Menyelia pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan UPT pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan.
- 5. Melaksanakan administrasi kepegawaian dilingkungan UPT Pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tertib administrasi.
- 6. Memberikan kebutuhan sandang pangan terhadap jompo sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan agar terpenuhinya kebutuhan jompo.
- 7. Memberikan keterampilan kepada jompo sesuai dengan kemampuan agar jompo mempunyai kegiatan yang dapat dilakukan.
- 8. Memberikan pelayanan kesehatan dan gizi terhadap jompo sesuai dengan prosedur agar jompo hidup dengan sehat

- 9. Memberikan bimbingan rohani kepada jompo sesuai ketentuan yang telah ditetapkan agar jompo mendapatkan ilmu agama.
- 10. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan UPT pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah dengan cara membandingkan antara rencana operasional dengan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.
- 11. Menyusun laporan pelaksanaan tugas UPT pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja.
- 12. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

Tugas pokok kepala sub bagian tata usaha, yaitu:

- 1. Merencanakan program kegiatan pertahun anggaran Sub bagian tata usaha berdasarkan tugas, fungsi dan restra sebagai bahan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan sesuai denga peraturan yang telah ditentukan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- 2. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas sub bidang analisis kebutuhan pegawai negeri sipil.
- 3. Memberi petunjuk kepada bawahan baik secara lisan maupun tertulis untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas sesuai prosedur yang telah ditentukan agar tidak terjadinya tumpang tindih antara bawahan.
- 4. Memeriksa hasil pekerjaan dengan membandingkan antara hasil kerja dengan petunjuk kerja untuk penyumpurnaan hasil kerja sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- 5. Menilai kinerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang telah dicapai sebagai bahan dalam pembinaan dan peningkatan karir;
- 6. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undang, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan Sub bagian tata usaha secara rutin maupun berkala untuk pengembangan wawasan pengetahuan dan kemampuan.
- 7. Memberikan saran pertimbangan kepada kepala UPT tantang langkahlangkah atau tindakan yang perlu diambil baik secara tertulis maupun lisan sebagai alternative pilihan dalam pengambilan keputusan sesuai aturan agar atasan bisa memecahkan masalah.
- 8. Menginvetarisasi permasalahan-permasalahan sesuai bidang tugas pokok Sub bagian tata usaha secara rutin maupun berkala sebagai bahan dasar pemecahan masalahan.
- 9. Mengonsep naskah dinas sesuai bidang tugas pokok Sub bagian tata usaha berdasarkan posisi atasan agar surat bisa dibuat.
- 10. Menyelenggarakan kegiatan humas, kearsipan, publikasi dan protokoler sesuai dengan prosedur agar penyelenggaraan di UPT dapat berjalan dengan lancar.

- 11. Menyelenggarakan penomoran surat, kearsipan dan dokumentasi sesuai dengan aturan yang berlaku agar tertib administrasi.
- 12. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, penatausahaan dan pelayanan masyarakat, kerlengkapan dan peralatan kantor sesuai dengan prosedur agar proses manajemen dapat berjalan dengan baik.
- 13. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan kebersihaan kantor, taman dan pengaman kantor sesuai prosedur akan lingkungan terasa nyaman dan aman.
- 14. Menyelenggarakan perencanaan dan persiapan pegawai yang akan mengikuti kursus-kursus, latihan dan tugas belajar sesuai prosedur agar pegawai dapat menambah pengalaman.
- 15. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan melekat serta disiplin pegawai sesuai dengan aturan yang sesuai agar pegawai bisa melaksanakan tugas dengan baik.
- 16. Mengevaluasi hasil kegiatan pertahun anggaran Sub bagian tata usaha berdasarkan capaian pelaksanaan kegiatan sebagai bahan penyempurnaannya.
- 17. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada kepala UPT secara periodic sebagai bahan pertanggungjawaban.
- 18. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

Tugas pokok Kepala Seksi Pembinaan Sosial, yaitu:

- 1. Merencanakan program kegiatan per tahun anggaran Kasi Pembinaan sosial berdasarkan tugas, fungsi dan restra bahan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan yang berlaku untuk kelancaran.
- 2. Membagi tugas kepada bawahan dengan disposisi tugas pokok dan secara lisan agar tugas pokok terbagi habis.
- 3. Melakukan penjangkauan awal dan penerimaan klien yang meliputi identifikasi awal, observasi awal.
- 4. Menyusun program Pembinaan sosial, Tahapan:
 Dalam penyusunan program yang dilakukan oleh pihak panti dan yang melaksanakan program tersebut pihak panti, maka dari itu terdapatlah program pembinaan yang sudah dilaksanakan sekarang yaitu: Bimbingan Agama, Bimbingan Sosial, Kegiatan Keterampilan, Kegiatan Senam, dan Psikologi.
- 5. Memberikan informasi dan sosialisasi pembinaan, Tahapan:
 - a. Menyispkan bahan terkait pemberian informasi dan sosialisasi pembinaan bagi lansia diprovinsi riau;
 - b. Mengumpulkan data terkait jumlah lansia yang akan dilakukan sosialisasi dan pembinaan;
 - c. Melakukan koordinasi dengan aparatur dan instansi terkait pelaksanaan sosialisasi dan pembinaan;

- d. Membuat jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pembinaan bagi para lansia;
- e. Menyampaikan jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pembinaan bagi lansia yang akan ikut serta;
- f. Melaksanakan sosialisasi dan pembinaan terhadap lansia bagi masyarakat riau.
- 6. Memberikan bantuan perlindungan sosial dan pembinaan sosial.

Maksudnya disini adalah menurut Peraturan Pemerintah RI No 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial pada pasal 28 ayat (1) yaitu: Perlindungan sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Dan Perlindungan Sosial sebagai dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui:

- a. Bantuan sosial
- b. Advokasi sosial; dan/atau
- c. Bantuan hukum

Bantuan sosial sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (3) huruf a dimaksudkan agar seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial tetap hidup secara wajar.

Bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat sementara dan/atau berkelanjutan dalam bentuk:

- a. bantuan langsung
- b. penyediaan aksesibilitas
- c. penguatan kelembagaan.

Jenis bantuan sosial sebagaimana dimaksud dalam pasal 29 ayat (2) huruf a, berupa:

- a. Sandang, pangan dan papan
- b. Pelayanan kesehatan
- c. Penyediaan tempat penampungan sementara
- d. Pelayanan terapi psikosial dirumah perlindungan
- e. Uang tunai

- f. Keringanan biaya pengurusan dokumen kependudukan kepemilikan
- g. Penyediaan kebutuhan pokok murah
- h. Penyediaan dapur umum, air bersih, dan sanitasi yang sehat
- i. Penyediaan pemakaman

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu, Menurut Miftah Thoha (2003;7). Pembinaan atau Pembinaan Sosial mempunyai tugas melaksanakan Pembinaan Bimbingan Agama, Bimbingan Sosial, Psikolog, Keterampilan, dan Senam. Pembinaan Sosial melaksanakan penyiapan fasilitas, mengelola, pengkajian, pemantauan dan mengkoordinasikan pembinaan Sosial berdasarkan aturan dan ketentuan yang berlaku agar terlaksananya pembinaan yang efektif dan efesien bagi lanjut usia.

- 7. Melakukan penyaluran/resosialisasi setelah pembinaan.
- 8. Melakukan kerjasama.
- 9. Melakukan pengkajian dan penyiapan bahan standarisasi pengembangan program pembinaan.
- 10. Melakukan pemantauan, dan;
- 11. Mengevaluasi pelaporan program pembinaan sosial.
- 12. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada kepala UPT secara periodic sebagai bahan pertanggungjawaban.
- 13. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

Tugas pokok Kepala Seksi Pelayanan Sosial, yaitu:

- 1. Merencanakan program kegiatan per tahun anggaran kasi Pelayanan sosial berdasarkan tugas, fungsi dan renstra sebagai bahan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan yang berlaku untuk kelancaran.
- 2. Membagi tugas kepada bawahan dengan disposisi tugas pokok dan secara lisan agar tugas pokok terbagi habis.
- 3. Member petunjuk kepada bawahan baik secara lisan maupun tertulis untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas sesuai prosedur yang telah ditentukan agar tidak terjadinya tumpang tindih antara bawahan.

- 4. Memeriksa hasil pekerjaan dengan membandingkan antara hasil kerja dengan petunjuk kerja untuk penyempurnaan hasil kerja sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- 5. Menilai kinerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang telah dicapai sebagai bahan dalam pembinaan dan peningkatan karir.
- 6. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undang, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan subbagian tata usaha secara rutin maupun berkala untuk pengembangan wawasan pengetahuan dan kemampuan.
- 7. Memberikan saran pertimbangan kepada kepala UPT tantang langkahlangkah atau tindakan yang diperlukan diambil baik secara tertulis maupun lisan sebagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan sesuai aturan agar atasan bisa memecahkan masalah.
- 8. Menginventasi permasalahan permasalahan sesuai bidang tugas pokok Kasi pelayanan sosial secara rutin maupun berkala sebagai bahan dasar pemecahan masalahan.
- 9. Mengonsep naskah dinas sesuai bidang tugas pokok kasi pelayanan sosial berdasarkan posisi atasan agar surat bisa dibuat.
- 10. Merumuskan kebutuhan sarana dan prasarana seperti peralatan dan perlengkapan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar sarana dan prasarana bisa terpenuhi.
- 11. Melaksanakan kegiatan teknis bimbingan, pelayanan, perlindungan dan jaminan sosial bagi lanjut usia terlantar berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku.
- 12. Melaks<mark>ana</mark>kan perawatan dan pembinaan, mental, sosial, bermasyarakat dan pengembangan kepribadian.
- 13. Melaksanakan kunjungan kerumah, seleksi dan diagnose sosial, pemahaman kasus dan pembinaan lanjutan serta rujukan.
- 14. Memberika<mark>n ad</mark>vokasi kelayan yang bermasalah.
- 15. Melaksanakaan pemahaman kasus, pembinaan lanjutan, studi kasus, tata kearsipan administrasi pekerja sosial, sidangg kasus dalam tahap pelayanan pekerjaan sosial, kunjungan rumah, seleksi diagnosa sosial.
- 16. Menyusun rekapitulasi hasil pelayan kasus sesuai dengan aturan agar tertib administrasi.
- 17. Mengevaluasi hasil kegiatan per tahun anggaran seksi pelayanan sosial berdasarkan capaian pelaksanaan kegiatan sebagai bahan penyempurnaannya
- 18. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada kepala UPT secara periodie sebagai bahan pertanggungjawaban.
- 19. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

Dalam hal ini terdapat berbagai rencana Strategis di dalam Panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, dapat dilihat dalam dibawah tabel ini:

Tabel I.3: Rencana Strategis UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau Tahun 2016

No	Bidang Renstra UPT Pelayanan Khusnul Khotimah Pekanbaru							
	Visi M		Misi	Tujuan	Sasaran	Kebijaksa	Program	Kegiata
		6	and the same of	OFTAG	101	naan		n
1	2	3	4ER	211340	ISLAGN D	7	8	9
	Kesejaht	Terwuju	Mening	Terwuj	- Terlaksanan	Meningka	Pengemba	Operasi
	eraan	dnya	katkan	udnya	ya sarana	tkan	ngan dan	dan
	Sosial	kesejaht	sarana	kepasti	dan	kualitas	penyempu	Pemelih
	(Kessos)	er-aan	dan	an	prasarana	dan	rnaan	araan
	W	sosial	prasaran	pembin	perkantoran	kuantitas	sarana dan	sarana
		bagi	a	aan dan	- Tersedianya	saran dan	pras arana	dan
		para	pelayan	pelayan	sarana dan	prasarana	pembangu	prasaran
	11/	lanjut	an	an	prasarana		nan	a
		usia		kepada	kelayan		kesejahter	
		yang		kelayan	lanjut usia	man /	aan sosial	
	10/	didasark an iman	4 4	lanjut	His 200			
	100	dan	W W S	usia			4	
	117	taqwa	111/	3.44IIII	the Part All	_		
	10	serta		-111				
	- 10	nilai-	4001		1/4		48	
	- 10	nilai	-41		1			
	- 1	budaya	10-		11		97	
	1	1	Mening	Mening	- Terwujudny	Peningkat	Pembinaa	Peningk
	1	100	katk-an	katkan	a	an kinerja	n dan	atan
			pelayan	profesio	peningkatan	dan	pengemba	kualitas
			an	nalisme	pelayanan	kesejahter	ngan	SDM
			informa	organisa	kepada	aan	aparatur	
		ADM .	si dan	si dan	kelayan	operator	pembangu	
			kesejaht	SDM	- Terwujudny	pembangu	nan	
		-	eraa-n		a pola karir	nan	kesejahter	
			100	The same	pegawai secara	kesejahter aan sosial	aan sosial	
			1	IL	fungsional	aaii sosiai		
					- Terwujudny			
					a institusi/			
					orbanisasi			
					PSPJTW			
					KK yang			
					efektif dan			
					efesien			
					- Tersedianya			
					standar			
					pelayan			
					sosial			
					kepada			
					kelayan			
					lanjut usia			
			•	•			•	

No	Bidang	Renstra UPT Pelayanan Khusnul Khotimah Pekanbaru						
		Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Kebijaksa	Program	Kegiata
						naan		n
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Mening	Hubung	- Terbentukn	Meningka	Pembinaa	Peningk
			katk-an	an yang	ya	tkan peran	n dan	atan
			hubunga	serasi,	kerjasama	serta	bimbingan	pelayan
			n dan	selaras	pelayanan	masyaraka	sosial,	an lanjut
		1	kerjasa	dan	kelayan	t dan	agama,	usia
			ma	seimban	- Meningkatk	instansi	serta	
			dengan	g <mark>antara</mark>	an	terkait	pelayanan	
			individu	PSPJT	kepedulian	terhadap	kesehatan	
		1	,	W KK	sosial	pelayanan	kelayan	
			keluarga	dengan	masyarakat	sosial	lanjut usia	
	1		dan	masyara	instansi	kepada		
			masyara	ka-t /	terkait	kelayan		
		Frank	kat	instansi	terhadap	lanjut usia		
	100		dalam	terkait	pelayanan	Street, Street,		
		day of	meningk		kelayan			
	100	1 1	atk-an	//	lanjut usia	~ /		
			pelayan	• 1	- Meningkatk			
		A Phil	an	~ III	an			
			kesejaht		pembinaan	7		
	104		eraan		iman dan	P	-	
			sosial	55 E.J.L.	taqwa	marie /		
	10/		lanjut	3 H/III	terhadap			
		della Co	usia	8.55	lanjut usia.	w L	1	

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau Tahun 2016

Program pembinaan yang direncanakan oleh pihak panti tidak ada namun ada beberapa program yang direncanakan oleh pihak dinas sosial, yaitu program nursingker. Program nursingker ini adalah program untuk lanjut usia yang membutuhkan perhatian khusus misalnya lanjut usia yang sudah tidak bisa melakukan kegiatan lagi.

Dan Sementara itu terdapat Pembinaan yang dilakukan kepada lanjut usia pada saat ini di dalam panti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I.4:Program/Kegiatan Pembinaan yang dilakukan saat ini di dalam Panti

NO	Jenis Pembinaan	Kegiatan pembinaan
1	2	3

NO	Jenis Pembinaan	Kegiatan pembinaan		
1	2	3		
1	Bimbingan Agama	 Mendatangkan penceramah/ustad yang bekerja sama dengan Departemen agama. Bimbingan agama dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dalam seminggu yaitu senin dan jumat. Membaca al-qur'an. Membaca yasin. Mengajari tata cara sholat dan berwudhu. Serta menyediakan tenaga pendamping sholat lima waktu. 		
2	Bimbingan Sosial	 Terjalinnya hubungan sosial yang baik antara sesama lansia dan petugas panti. Agar tidak ada konflik dengan sesama lansia, sebab yang kita ketahui perilaku orang tua biasanya kembali kepada perilaku anak anak. Bimbingan sosial ini di lakukan sekali seminggu yaitu hari Rabu. Dan memberikan suatu motivasi 		
3	Psikologi	 Memberikan konsultasi masalah lanjut usia. Dan juga mengatasi masalah pribadi bagi lanjut usia. Kegiatan psikolog ini dilakukan 4 (empat) kali dalam seminggu 		
4	Keterampilan	 Mengisi waktu luang untuk membuat suatu kegiatan keterampilan. Dalam bentuk keterampilan membuat kemoceng, tempat tisu, bunga, bross baju, dll. 		
5	Kegiatan Senam	 Senam dilakukan sekali seminggu setiap hari sabtu. Terdapat suatu organisasi yaitu ikatan istri dokter (IID) bersosialisasi untuk melakukan senam bersama lanjut usia di panti yang dilakukan 1 		

NO	Jenis Pembinaan	Kegiatan pembinaan
1	2	3
		kali sebulan di hari rabu di akhir bulan.

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2018

Tujuan dari 5 (*lima*) program atau kegiatan Pembinaan ini yaitu untuk melakukan aktifitas dalam sehari-hari agar lanjut usia atau Penghuni Panti tidak merasakan perasaan kesepian. Dan tujuan Pembinaan ini agar Penghuni Panti atau Lanjutusia merasakan Kekeluargaan di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Tersebut. Maka dari itu Perubahan dan hasil dalam melakukan kegiatan atau program Pembinaan ini yaitu misalnya dari salah satu Program Pembinaan Bimbingan Agama yang awalnya lanjut usia tidak lancar dalam pembacaan alquran dengan adanya Pembinaan bimbingan agama menjadi lancar serta mengundang penceramah agama untuk meningkatkan pengetahuan Lanjut Usia tersebut.

Tabel I.5 Daftar jadwal keseharian lanjut usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Hari Waktu		Kegiatan	
1	2	3	4	
	Senin	08.30 s/d 09.30	- Bimbingan Agama	
		14.30 s/d 15.30	- Konsultasi/ psikologi	
	Selasa	08.30 s/d 10.00	Keterampilan	
	Rabu	08.30 s/d 10.30	- Bimbingan Sosial	
		18.30 s/d 19.30	- Konsultasi/ psikologi	
	Kamis	08.30 s/d 10.30	- Kesehatan	
		18.30 s/d 19.30	- Konsultasi/ psikologi	
	Jumat	08.30 s/d 10.00	- Bimbingan praktek Agama	
		16.00 s/d 17.00	- Konsultasi/ psikologi	
	Sabtu	06.30 s/d 08.00	- Olahraga	
		10.00 s/d 11.30	- BKMT	

Beranjak dari uraian latar belakang tersebut, dalam observasi pra penelitian penulis menemukan ada beberapa fenomena empiris di lapangan sebagai berikut:

- 1. Kegiatan/Program bimbingan sosial dilakukan untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kekeluargaan sesama penghuni panti dan pihak lain yang terlibat. Dari survey di temukannya beberapa penghuni panti berkelahi padahal dalam kegiatan atau program bimbingan sosial sudah dijelaskan tentang menumbuhkan rasa kepedulian dan menciptakan rasa kekeluargaan.
- 2. Program/Kegiatan senam melaksanakan olahraga senam kebugaran dan memberikan bimbingan kepada lanjut usia agar selalu menjaga kesehatan. Tetapi terdapat kendala penulis temukan dalam kegiatan ini yaitu di dalam jadwal kegiatan Pembinaan bahwa kegiatan senam dilakukan setiap hari sabtu tetapi penulis menemukan kalau kegiatan senam kurang dilaksanakan sebab adanya beberapa lanjut usia yang tidak mengikuti senam pagi setiap hari sabtu.
- 3. Program/Kegiatan keterampilan melakukan dalam mengisi waktu luang untuk membuat suatu keterampilan yang diminati oleh lanjut usia, kendala dari kegiatan ini ialah terdapatnya tidak semua lanjut usia yang ikut serta dalam kegiatan keterampilan di karenakan dari yang diketahui bahwa petugas atau pegawai dalam melaksanakan kegiatan keterampilan hanya terdapat 1 orang, sedangkan yang di bina dalam keterampilan ada puluhan lanjut usia.

B. Rumusan Masalah.

Beranjak dari fenomena yang peneliti temukan dilapangan, maka sehingga peneliti tertarik perumusan masalah yakni:bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Sosialdi Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Povinsi Riau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1. Tujuan Penelitian

 Ada pun tujuan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Untuk mengetahuiPelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo

 Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.
 - b. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penghambat pelaksanaan
 Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah
 Provinsi Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - Sebagai sumbangan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan administrasi Publik khususnya bidang manajemen sumber daya manusia.
 - Mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.
- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

c. Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai reverensi dan sebagai pertimbangan bagi penelitian yang akan melakukan penelitian yang akan datang.



BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

1. Administrasi

Manusia selaku makluk sosial yang memiliki kemampuan terbatas tidak dapat terlepas dari orang lain karena manusia adalah makluk sosial yang tergantung kepada manusia lainnya. Bertolak dari manusia sebagai makluk sosial yang memiliki ketergantungan satu sama lain.

Suatu kebijakan dibuat berangkat dari sebuah isu hangat yang terjadi dalam suatu masyarakat, yang tidak terlepas dari suatu unsur kepentingan dari pembuat kebijakan demi kesejahteraan masyarakat.

Administrasi sebagai salah satu bagian dari studi ilmu sosial, yang cakupannya keseluruhan proses aktivitas kerjasama sejumlah manusia di dalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah di sepakati sebelumnya.

Menurut Sondang P. Siagian 2008 (dalam dalam Wirma 2012;9) administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Jhon A. Vieg dalam Frizt Morstein Max 1959 (dalam wirma 2012;8) dalam arti yang sederhana, administrasi ialah tindakan ditetapkan untuk mengajar maksud yang disadari. Selanjutnya, Menurut Liang Gie 1993 (dalam Zulkifli 2014;14) administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan

terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut Leonard D. White 1958 (dalam Zulkifli 2014;11) bahwa administrasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok manusia melalui berbagai lembaga untuk macam-macam kepentingan sesuai yang dikehendakinya.

Menurut Handayanigrat (2009;3) Administrasi dapat dibedakan menjadi 2 pengertian, antara lain sebagai berikut:

- 1) Administrasi dalam arti sempit yaitu berasal dari kata administratie yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan.
- 2) Administrasi dalam arti luas, yaitu suatu proses yang ada pada umumnya terdapat pada semua usaha kelompok, Negara atau swasta, sipil maupun militer, usaha yang besar atau kecil dan sebagainya.

Menurut Dwight Waldo 1971 (dalam Harbani 2014;3) mendefinisikan administrasi adalah suatu daya upaya yang kooperatif, yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi.

Menurut Herbert A. Simon 1999 (dalam Harbani 2014;2) mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Menurut Luther Gulick (dalam Rizka Utama dan welasari 2015;8) bahwa administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dan Menurut Hadari Nawawi (dalam Rizka Utama dan welasari 2015;9) administrasi adalah kegiatan

atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Silalahi (2009:10) ciri-ciri pokok yang disebut administrasi adalah:

- 1) Sekelompok orang; adalah kegiatan administrasi hanya mungkin terjadi jika dilakukan oleh lebih dari satu orang
- 2) Kerja sama; adalah kegiatan administrasi hanya mungkin terjadi jika dua orang atau lebih bekerja sama.
- 3) Pembagian kerja; adalah kegiatan administrasi bukan sekedar kegiatan kerja sama, melainkan kerja sama tersebut harus didasarkan pada pembagian kerja yang jelas.
- 4) Kegiatan yang runtut dalam suatu proses; adalah kegiatan administrasi berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu secara berkesinambungan.
- 5) Tujuan; adalah sesuatu yang diinginkan untuk dicapai melalui kegiatan kerja sama

Administrasi sebagai fungsi menunjukkan keseluruhan tindakan dari sekelompok orang dalam satu kerja sama sesuai dengan fungsi-fungsi tertentu hingga tercapai tujuan. Fungsi yang satu bergubungan dengan fungsi yang laindalam satu rangkaian tahapan aktivitas. Menurut Willian H. Newman dalam Silalahi (2009:21), fungsi-fungsi yang dimaksud dianggap sebagai *basic process of administration*, yang terdiri dari:

- 1) Fungsi menentuk<mark>an apa yang akan dilaku</mark>kan (*planning*)
- 2) Menggolong-golongkan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu rangkaian hubungan (*organizing*)
- 3) Menyusun orang-orang yang tepat melakukan masing-masing jenis kegiatan (*staffing*)
- 4) Menggerakkan dan memberi instruksi agar kegiatan berlangsung (directing)
- 5) Tindakan mengusahakan agar hasil pelaksanaan relatif sesuai dengan yang diharapkan (*controlling*).

Jadi dapat disimpulkan dari batasan administrasi diatas, tergambar bahwa konsep administrasi dalam aplikasinya mencapai keseluruhan aktifitas kerja sama antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan bidang-bidang aktifitas utama dan kelompok-kelompok penunjang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya secara efektif dan efesien dan rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Organisasi

Konsep organisasi merupakan titik sentral dan tujuan di aplikasikannya setiap aspek studi administrasi. Karena keberadaan setiap aspek studi administrasi itu di maksudkan untuk memberikan dukungan kepada kebijakan manajerial dan operasional dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi.

Menurut Syafri (2012;12) Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai aktivitas (proses) pencapaian tujuan.

Menurut Siagian (dalam Zulkifli 2014;78) Organisasi adalah sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut pahlawan.

Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktifitas kolektif dari orang-orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan, dan di akhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas. Definisi organisasi Menurut pendekatan proses dapat dicermati dari definisi berikut ini, Massie (dalam Zulkifli

2014;78) Organisasi adalah suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama.

Menurut Jamis D. Mooney 1954 (dalam Rizka Utama dan welasari 2015;11)

Organisasi adalah sebuah bentuk setiap perserikatan orang-orang untuk pencapaian suatu tujuan bersama.

Menurut Jhon D. Milet 1954 (dalam Rizka Utama dan welasari 2015;11) organisasi adalah sebagai kerangka struktur dimana pekerjaan dari beberapa orang diselenggarakan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama.

Menurut Herbert A. Simon 1958 (dalam Rizka Utama dan welasari 2015;11) organisasi adalah sebagai pola komunikasi yang lengkap dan hubungan-hubungan lain di dalam suatu kelompok orang-orang.

Chester I. Barnart 1968 (dalam Rizka Utama dan welasari 2015;12)
Organisasi adalah sebagai sebuah system tentang aktivitas kerja sama dua orang atau lebih dari suatu yang tidak berwujud dan tidak pandang bulu, yang sebagaian besar tentang persoalan silaturahmi.

Dwight Waldo 1955 (dalam Rizka Utama dan welasari 2015;12) Organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antara orang-orang pada suatu system administrasi.

Menurut Richard L. Daft (dalam Kadarman dan Jusuf Udaya 1991;7)
Organisasi adalah kesatuan-kesatuan sosial yang diarahkan ke suatu tujuan,
sistem-sistem aktivitas yang distruktur dengan sengaja dan yang mempunyai
batasan-batasan yang dapat diidentifikasi.

Kathryn M. Bartol dan David C. Martin (dalam Kadarman dan Jusuf Udaya 1991;8) Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bergabung di dalam sebuah usaha untuk menghasilkan produk atau jasa.

Freemont E. Kast dan James E. Rosenzweig (dalam Kadarman dan Jusuf Udaya 1991;7) Bahwa Organisasi terdiri atas:

- a. Pengaturan-Pengaturan yang berorientasi kepada tujuan, artinya terdiri dari orang-orang yang mempunyai tujuan.
- b. Sistem-sistem psikologis, berarti orang-orang yang saling berinteraksi di dalam kelompok-kelompok
- c. Sistem-sistem teknis, artinya orang menggunakan pengetahuan dan teknik
- d. Sebuah integrasi dari kegiatan-kegiatan yang terstruktur, artinya orangorang bekerja sama dalam hubungan dengan pola tertentu.

Hasibuan (2003;24) bahwa organisasi adalah suatu system perserikatan formal berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Manulang (dalam Hasibuan, 2003;122-123) mengatakan organisasi adalah suatu proses penetapan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggungjawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga orang-orang dapat bekerja dengan efektif dalam mencapai tujuan.

Menurut Sedarmayanti (2000:20) organisasi sebagai suatu kesatuan sosial dari kelompok manusia, yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai sesuatu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas

batas yang jelas, sehingga dapat di pisahkan secara tegas dari lingkungannya. Dan Menurut Handayaningrat (2002:42) organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari bagian bagian yang saling ketergantungan atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat mengenai kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah di tentukan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Organisasi merupakan suatu bentuk perkumpulan dimana didalamnya terdapat dua atau lebih manusia yang memiliki komitmen yang sama dan pemikiran yang sama guna untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

3. Manajemen

Dalam suatu organisasi terdapat sekelompok orang yang melakukan aktivitas dalam sebuah organisasi dengan menggunakan seni tertentu untuk tercapainya tujuan yang telah disepakati melalui orang lain. Administrasi dapat berjalan dengan adanya bantuan dari orang yang mau terlibat di dalamnya yang disebut sebagai Manajemen.

Menurut Mary Parker Follet (dalam Susatyo 2013;3) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Menurut Jhon D. Millet dalam Susatyo 2013;3) Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang yang terorganisasi secara formal untuk mencapai tujuan. Dan kemudian, Menurut S. Kimball dan D.S. Kimball dalam Susatyo 2013;5) manajemen merupakan semua tugas dan fungsi, perencanaa, pembiayaan, kebijaksanaan, penyediaan alat dan penetapan stuktur organisasi beserta staffing.

Menurut Oliver Sheldon (dalam Rizka Utama dan welasari 2015;40) Kegunaan Manajemen adalah sebagai fungsi kajian industri dalam pelaksanaan kebijakan diandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang.

Menurut G.R. Terry (2014;1) manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Menurut Stoner, et.al (dalam Zulkifli 2014;17) bahwa Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut Manulang (dalam Zulkifli dan Nurmasari 2015;4) terdapat beberapa bagian pengertian manajemen yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
- c. Manajemen sebagai ilmu (sciencw) dan sebagai seni (art)

Menurut Haiman (dalam Zulkifli dan Nurmasari 2015; 5) bahwa Manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan dilakukan individu untuk mencapai tujuan.

Menurut Howard M. Carlisle (dalam Mulyono 2016;17) Manajemen adalah proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan/atau pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisen.

Menurut The Liang Gie (dalam Mulyono 2016;17) Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan

terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Siswanto (2005;2) Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dankepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling) (Handoko, 2004: 8).

Manajemen dinyatakan dalam 6M, Brantas (2009;13) *Man, Money, Methodes, Materials, Machines, Markets*. Keenam faktor tersebut dipertanggungjawabkan kepada pimpinan organisasi (manajemen) untuk mengelola dan memanfaatkan bagi keperluan organisasi, baik ke dalam maupun keluar guna mencapai tujuan organisasi seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Hani Handoko (2001: 8) menyatakan "Proses yang ada dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan".

1) Perencanaan merupakan proses awal dalam suatu manajemen yang akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses-proses manajemen berikutnya. Jika sejak awal manajer telah melakukan perencanaan dengan tepat, maka proses-proses berikutnya akan berjalan dengan baik dan tujuan organisasi yang dicapai juga akan maksimal. Sebaliknya jika manajer melakukan perencanaan yang kurang tepat, maka tujuan organisasi yang akandicapai tidak maksimal. Menurut Malayu Hasibuan (2007: 40) perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

- 2) Setelah perencanaan dilakukan dengan baik, maka tahap berikutnya yang harus dilakukan dalam proses manajemen yaitu pengorganisaasian. Malayu Hasibuan (2007: 118-119) menyatakan "Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacammacam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akanmelakukan aktivitas-aktivitas tersebut".
- 3) Memberikan pengarahan merupakan proses yang ketiga dalam kewenangan pimpinan. Jika rencana pekerjaan sudah tersusun, struktur organisasi telah ditetapkan, maka pimpinan berkewajiban untuk menggerakkan bawahan, memutar roda mesin perusahaan atau organisasi dan melakukan koordinasi. Semua proses tersebut dilakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai.
- 4) Pengendalian. Dalam kegiatan manajemen, pengendalian memiliki peranan yang sangat penting. Fungsi proses pengendalian ini adalah untuk mengevaluasi tujuan yang telah dicapai, dan apabila tujuan tidak tercapai dengan baik, maka dapat dicari mengenai faktor penyebabnya sehingga dapat dilakukan perbaikan. Harold Koontzyang dikutip oleh Malayu Hasibuan (2007: 242) menyatakan bahwa "Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan dapat terselenggara".

Dalam penjelasan para ahli diatas disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pembinaan kerja sama yang serasi dengan keterpaduan pembagian kerja melalui proses koordinasi kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan yang ditentukan.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan modal dan kekayaan terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak, dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut, tenaga, waktu, dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan manusia. Menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara (2013:2), "Manajemen sumber daya manusia merupakan

suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi".

Menurut Hasibuan (2000;10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Hubungan manajemen dengan sumber daya manusia merupakan proses usaha pencapaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Ini berarti menunjukkan pemanfaatan daya yang bersumber dari orang lain untuk mencapai tujuan.

Dalam perkembangannya unsur *man* (manusia) telah berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut sebagai sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia ini merupakan suatu ilmu yang mempelajari khusus pada suatu unsur manajemen tersebut yaitu *man* (manusia). Tanpa sumber daya manusia, maka sumber daya lainnya kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi, maka untuk itu sangat diperlukan manajemen sumber daya manusia sebagai pengatur bagaimana untuk menjalankan sebuah organisasi yang dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada.

Menurut Martoyo (2000;19) yang merincikan tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

- 1. Tujuan organisasional adalah untuk tercapainya efektivitas maksimal dari sebuah organisasi.
- 2. Tujuan fungsional adalah bahwa secara fungsional tujuannya harus sesuai dengan tujuan organisasi yang lebih besar.

- 3. Tujuan sosial yaitu setiaporganisasi apapun tujuannya harus mengikat akibatnya bagi kepentingan masyarakat umum.
- 4. Tujuan personal yaitu kepentingan personal atau individu dalam organisasi juga harus diperhatikan oleh setiap manajer.

Menurut Flippo dan French (dalam Soekidjo, 2003; 117) manajemen sumber daya manusia adalah penarikan (*recruitmen*), seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapaitujuan - tujuan individu maupun organisasi.

Ambar (2009;12) Manajemen sumber daya manusia adalah usaha untuk mengarahkan dan mengelola sumber daya manusia didalam organisasi agar mampu berpikir dan bertindak sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.

Moses mengatakan manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan pegawai dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran individu, organisasi, masyarakat, bangsa dan internasional yang efektif (dalam Ambar 2009;13).

Menurut A.F. Stoner (dalam Zulkifli Rusby 2016;1) Manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi yang memerlukannya. Dan Menurut Mutiara S. Panggabean (dalam Zulkifli Rusby 2016;2) Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Veithzal Rival (dalam Suwatno dan Donni Junni Priansa 2014;29)

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Tujuan MSDM adalah untuk meningkatkan dukungan sumber daya manusia guna meningkatkan efektivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi harus melakukannya, berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas manajemen sumber daya manusia.

Yuniarsih (2008;3) menyimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian kegiatan pengelolaan sumber daya manusia yang memusatkan kepada praktek dan kebijakan, serta fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.

Jadi, manajemen sumber daya manusia adalah cara pengelolaan dan pemanfaatan tenaga manusia secara efektif sehingga dapat melaksanakan fungsifungsi manajemen dalam mewujudkan tujuan organisasi.

5. Konsep Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling mendasar. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek abstrak manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap

siap. Menurut Terry (2009;32) pelaksanaan merupakan usaha menggerakan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut.

Sedangkan pelaksanaan program terdiri atas dua suku kata yaitu pelaksanaan dan program. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 308), pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Sedangkan Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai, "segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh." Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2006: 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesunggunya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

6. Konsep Kesejahteraan Sosial

Pengertian Kesejahteraan Sosial dirumuskan dalam Undang-Undang RI No 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok kesejahteraan sosial memberikan batasan kesejahteraan sosial sebagai suatu yaya kehidupan dan pengidupan sosial, material maupun spiritual yang meliputi rasa keselematan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang mungkinkan bagi setiap warga Negara untuk melakukan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai pancasila. Pokok-pokok pikiran bahwa konsepsi kesejahteraan sosial menujuk kepada:

- 1. Kondisi statistik atau keadaan sejahtera, yakni pemenuhinya kebutuhankebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- 2. Kondisi dinamis, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis.
- 3. Institusi arena atau bidng kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan atau pelayanan sosial.

7. Konsep Pembinaan

Pembinaan menurut kamus "perkataan" berasal dari kata "bina" yang berarti bangun. Jadi pembinaan dapat juga diartikan sebagai pembangunan yakni merubah sesuatu menjadi lebih baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi.

Menurut Miftah Thoha (2003; 7) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yaitu pembinaan itu sendiri bisa berarti tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada "perbaikan" atas sesuatu.

Pengertian kata pembinaan adalah berasal dari kata bina, menurut poerwadarminta (2004; 141) kata bina mempunyai arti bangun dan kata membina

artinya membangun atau mendirikan. Sedangkan kata pembinaan adalah orang atau pelaku yang membina atau membangun.

Menurut Hidayat (dalam Harsono 1995; 26) bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakantindakan pengarahan, pengembangan, stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Gardon. S. Watkins mengemukakan bahwa pembinaan pegawai adalah mencurahkan perhatian pada pribadi dalam hubungannya dengan pekerjaan dan organisasi, ia menaruh perhatian terutama hubungan perorangan (dalam Moenir, 2002;153). Pembinaan adalah usaha memilihara, melatih, dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. (Santoso 2005;52). Menurutnya bahwa pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain:

A. Penyuluhan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti berang yang di pakai untuk media penerangan atau obor. Penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerapan atau penunjuk jalan. Sehingga makna arti dalam kata penyuluhan yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tau menjadi tau dan yang semulai tau menjadi lebih tau. Penyuluhan dalam arti umum berarti ilmu sosial yang mempelajari system dan perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujudperubahan yang lebih sesuai dengan yang di harapkan.

B. Pengarahan

Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia, mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efesien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Di dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusai juga menyangkut tingkah laku manusia – manusia itu sendiri. Pengarahan juga merupakan suatu proses dimana manejer member instruksi, pentunjuk, dan mengawasi pelaksanaan pekerja untuk mengantisipasi tujuan. Pengarahan dapat dikatakan sebagai jantung dari proses manajemen, perencanaan, pengorganisasian, dan staffing tidak berjalan dengan baik bila fungsi pengarahan tidak dilakukan. Jadi pengarahan adalah suatu proses dimana pemimpin member intruksi, petunjuk, dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan dalam mencapai tujuan.

C. Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan. Sebuah bimbingan harus dilakukan secara terus menerus dan bersekinambungan karena hasil dari bimbingan itu sendiri tidak bisa dilihat dalam satu atau dua kali proses bimbingan. Dalam melakukan bimbingan, harus dilakukan secara sistematis dan terarah supaya tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 pasal 217 ayat 1 Pembinaan atas Penyelenggaraan pemerintahan daerah dilaksanakan oleh pemerintah yang meliputi:

- a. Koordinasi pemerintahan antar susunan pemerintahan;
- b. Pemberian pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintahan;

- c. Pemberian bimbingan, supervise, dan konsultasi pelaksanaan urusan pemerintahan;
- d. Pendidikan dan pelatihan; dan
- e. Perencanaan, penelitian, pengembangan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan.

Tujuan Pembinaan menurut Nurcholis (2005;133) yaitu:

- a. Diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan secara berdaya guna dan hasil guna.
- b. Untuk meningkatkan mutu dan keterampilan serta memupuk kegairahan bekerja.
- c. Diarahkan kepada terwujudnya pegawai-pegawai yang setia dan taat pada pancasila, UUD 1945, dan Negara.
- d. Ditunjukkan kepada terwujudnya suatu iklim kerja yang serasi.
- e. Diarahkan pada penyaluran, penyebaran, dan manfaat pegawai.
- f. Diarahkan pada pembinaan sistem karier dan pembinaan prestasi kerja.

Menurut Ismail (2001;154) mendefinisikan pembinaan sebagai proses komunikasi dua arah yang menghubungkan pusat pengetahuan dengan penerima dan pekerja akhir (masyarakat) dan tujuan pembinaan adalah supaya masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup lerah yang lebih sejahtera dan sempurna.

Wicaksono (2006;23) menyatakan pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana mestinya.

Sedangkan menurut Efendi (2003;24) mengemukakan bahwa pembinaan adalah usaha memelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik. Selanjutnya Effendi (2003;25) bahwa pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain:

a. Bimbingan

- b. Pengawasan
- c. Pengarahan
- d. Pelatihan

Menurut Saydam (2000;408) Pembinaan merupakan pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk tugas memperoleh hasil yang baik. Hal ini berarti pembinaan merupakan suatu usaha untuk melakukan inovasi suatu kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Dan pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu:

- 1) Pengarahan, adanya upaya yang dilakukan dengan cara menunjuk teknis, memperbaiki, mendorong agar pembinaan dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Bimbingan, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seseorang, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya serta kesejahteraan masyarakat.
- 3) Pelatihan merupakan usaha untuk mendapatkan pembinaan yang baik harus adanya pendidikan, latihan dan keterampilan supaya pembinaan yang dilakukan bermanfaat.

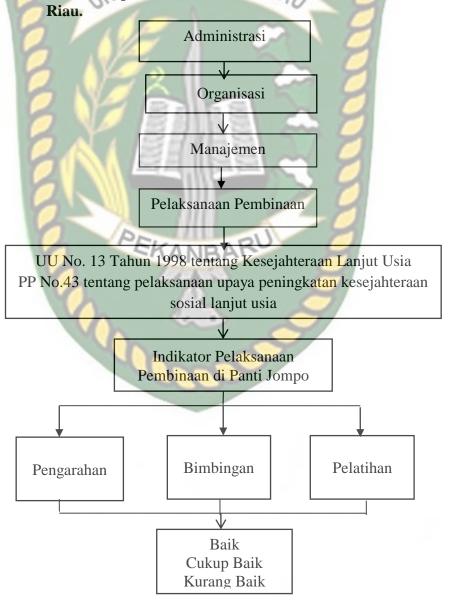
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah untuk membentuk, dan menjelaskan pemikiran dan konsep dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan penelitian ini, dengan memaparkan keterkaitan antara variable penelitian

dengan indicator-indikator tertentu, berdasarkan konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan. Kerangka pemikiran bahwa ada beberapa indikator yang memberikan Pelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Untuk lebih jelasnya akan menampilkan pada gambar sebagai berikut.

Gambar II.1: Kerangka Pemikiran Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Piau



Sumber: modifikasi penulis, Tahun 2019

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah abstrak mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik, kejadian, kelompok, atau individu. Penggunaan konsep ini diharapkan akan dapat menyederhanakan pemiliran dengan menggunakan salah satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Penulis membuat definisi-definisi agar memudahkan dalam mengalisa, maka penulis akan mengoperasikan konsep-konsep yang telah dikemukakan guna memperjelas permasalahan ini, yaitu:

- a. Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai aktivitas (proses) pencapaian tujuan.
- c. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

- d. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.
- e. Pembinaan adalah Pembinaan merupakan pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk tugas memperoleh hasil yang baik.
- f. Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS) adalah perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena sebab-sebab tertentu tidak dapat melaksanakan fungsi dan peran sosialnya sehingga tidak memenuhi kebutuhan minimum baik rohani, jasmani maupun sosialnya.
- g. Panti Jompo adalah sebuah lembaga yang dikelola oleh Dinas Sosial yang bertujuan untuk merawat orang-orang lansia.
- h. Pembimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada lansia secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh pembina, dimaksudkan agar lansia dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya serta kesejahteraan masyarakat.
- i. Pengarahan adalah adanya upaya yang dilakukan dengan cara menunjuk teknis, memperbaiki, mendorong agar pembinaan dapat terlaksana dengan baik. Mengarahkan agar lanjut usia untuk selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh petugas pembinaan.

j. Pelatihan merupakan usaha untuk mendapatkan pembinaan yang baik harus adanya pelatihan dan keterampilan supaya pembinaan yang dilakukan bermanfaat.

D. Operasinal Variabel

Tabel:II.1: Konsep Operasional Variabel Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Ki	lu	- 0171 C 101 A		TI
Konsep	Variabel	Indikator	Sub indikator	Item Penilaian
1	2	3	4	5
Pembinaan	Pelaksana	a. Pengarahan	a. Mengumpul-	Baik
merupakan	an	J 1	kan lansia	Cukup Baik
pembaharuan,	Pembina-	•)	setiap	Kurang Baik
penyempurna	an di		pelaksanaan	
an atau usaha,	Panti		pembinaan	
tindakan atau	Jompo		b. Mengarahkan	
kegiatan yang	Tresna		agar sesama	
dilaksanakan	Werdha		lanjut usia	
secara	Khusnul		meningkatkan	
berdaya guna	Khotimah	7111	rasa	
dan berhasil	Provinsi	////	kepedulian	
guna untuk	Riau /	EKANDAT	dan	
tugas		EKANBA	kekeluargaan	
memperoleh	0	b. Bimbingan	a. Kegiatan	Baik
hasil yang	MO L	AQ:	diikuti oleh	Cukup Baik
baik. Saydam	M A	17.0	semua lansia	Kurang Baik
(2000;408)	MA		b. Bimbingan	
	100	2- 1	Agama sesuai	
		CORD	diharapkan	
		and the second	c. Kegiatan	
			Belajar	
			mengaji	
			d. Bimbingan	
			Sosial	
			e. Kesulitan	
			dalam	
			bimbingan	
			sosial	
		c. Pelatihan	a. Adanya	Baik
			memberikan	Cukup Baik
			keterampilan	Kurang Baik
			b. Adanya	
			kegiatan	

Konsep	Variabel	Indikator	Sub indikator	Item Penilaian
1	2	3	4	5
	1000	ERSITAS ISLA	menjahit c. Kegiatan senam d. Program pelatihan yang dilaksanakan oleh petugas panti e. Menyediakan fasilitas untuk pelatihan f. Kesulitan dalam melakukan pelatihan	

Sumber: modifikasi penulis, 2019

E. Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau akan dijelaskan ke dalam beberapa indikator. Selanjutnya indikator ini akan dijabarkan dalam beberapa sub indikator dijelaskan satu persatu yang juga menjadi poin-poin dari pelaksanaan pembinaan itu sendiri. Kategori penilaian terhadap pengertian seluruh indikator variable Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau dibagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Pengarahan

• Baik : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana

dengan ukuran >67% dari jawaban responden

• Cukup Baik : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana

dengan ukuran 34%-66% dari jawaban responden

 Kurang Baik : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana dengan ukuran< 33% dari jawaban responden

2. Bimbingan

- Baik : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana dengan ukuran >67% dari jawaban responden
- Cukup Baik : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana
 dengan ukuran 34%-66% dari jawaban responden
- Kurang : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana
 Baik dengan ukuran< 33% dari jawaban responden

3. Pelatihan

- Baik : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana dengan ukuran >67% dari jawaban responden
- Cukup Baik : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana
 dengan ukuran 34%-66% dari jawaban responden
- Kurang : Apabila semua kriteria indikator pembinaan terlaksana
 Baik dengan ukuran
 33% dari jawaban responden

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Untuk mempermudah penulis mendapatkan data dan informasi, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Dimana penulis akan memberikan gambaran secara jelas tentang Pelaksanaan Pembinaan Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi dilokasi penelitian mengumpulkan mengidentifikasi serta menggambarkan fakta-fakta yang ada untuk mengemukakan kondisi objektif dari segala-segala secara lengkap tentang objektif yang diteliti.

Sebagai alat digunakan untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara wawancara, angket (quisioner) dan observasi untuk menggumpulkan data. Data dan informasi yang diperoleh di jadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan Pelaksanaan Pembinaan Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis mengambil di Kota Pekanbaru. Penulis mengambil objek penelitian di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau di Jl. Kaharuddin Nasution. Adapun pertimbangan penulis dalam memilih Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau sebagai objek penelitian yaitu berdasarkan fenomena yang ada, karena lanjut usia di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah kota pekanbaru masih kurangnya terlaksana Program Pembinaan dengan baik. Sehingga penulis bertujuan untuk

mengetahui dan menganalisa secara mendalam tentang tingkat Pembinaan Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah dua bentuk yang berbeda namun di dalam hal ini yang membedakannya yaitu, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili, mengingat jumlah populasi relative besar, maka sebagian keseluruhan yang dipilih. (Sugiyono 2010; 91).

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Kasi Pembinaan Sosial, Staf atau Pegawai Panti dan Para Lanjut Usia. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel populasi dan sampel penelitian dibawah ini:

TABEL III.1: Jumlah populasi dan sampel penelitian Pelaksanaan Pembinaan Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

NO	Sub Popul <mark>asi</mark>	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Kasi Pembinaan sosial	1	1	100%
2.	Staf/Pegawai Panti	9	9	100%
3.	Penghuni Panti	73	18	25%
	Jumlah	84	28	100%

Sumber: Modifikasi penulis 2018

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam setiap penelitian teknik penarikan sampel di sesuaikan dengan populasinya. Yang relative cukup banyak, maka memerlukan data yang di butuh, di ambil beberapa sampel dari setiap unsur populasi yang dirasa memungkin

untuk mewakili setiap kelompok, sehingga dalam teknik penarikan sampel ini menggunakan metode sensus yaitu semua anggota populasi digunakan di jadikan sampel untuk penarikan sampel yaitu Kasi Pembinaan Sosial, Staf atau Pegawai Panti, Sedangkan teknik penarikan sampel untuk penghuni panti menggunakan teknik penarikan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Menurut Goetz dan Le Compte (dalam sutopo, 2002;56) yang di maksud dengan *purposive sampling* adalah peneliti akan memilih informan yang di anggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat menjadi sumber data yang mantap yang mempuyai keterkaitan dengan hal yang diteliti, mengetahui dan terlihat langsung maupun mempunyai penharuh dalam penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden tentang pendapatnya yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembinaan Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

2. Data Sekunder

Adalah data pendukung yang telah ada atau tersedia seperti catatan-catatan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian, berupa data monografi, demografi dan data sekunder lain yang dianggap perlu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih valit, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Menurut Ridwan (2009;29) wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperolah informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digynakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan Tanya jawab Kasi Pembinaan Sosial dengan alasan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai Pelaksanaan Pembinaan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

2. Angket (questioner)

Menurut Usman (2009;57) kuisioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti membuat daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis berkaitan dengan variable dan kemudian disebarkan kepada Staf/ pegawai Panti dan Penghuni Panti.

3. Observasi

Observasi menurut Husaini Usman (2009;52) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai cirri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan

melakukan pengamatan langsung objek peneliti yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

4. Dokumentasi

Menurut Ridwan (2009;31) studi dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menyediakan dan mengumpulkan bahan-bahan seperti foto, peraturan daerah, undang-undang dan surat lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Setelah semua data yang di kumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dikelompokkan dan diolah menurut jenisnya setelah itu analisis secara deskriptif, yaitu merupakan suatu cara menganalisa data yang telah tersedia pada objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diberikan penjelasan guna menjawab semua tujuan penelitian.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel.III.2: Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembinaan Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

							E	Bul	an	daı	n N	Iin	gg	u k	e						
NO	Jenis Ke gi at <mark>an</mark>	1	Sej ol	kt	4	7	No	v - es	_		Ja Fo	n -	r	N	I a	rer ril			M	ei	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP				_	_									М	D					
2	Seminar UP		N	ER	SI	ſΑ	'n	15	5	M	9										
3	Revisi UP	74	114							1	1//	90	1	/	1		y				
4	Revisi kuisioner	1	P				Λ			,	6		٦		1		1				
5	Rekomendasi survey		Z		7		A			d	d				5	1					
6	Survey lapangan	3)	٤.		8							A	7		Ł	7					
7	Analisis data	1					N				1				5	1					
8	Peny <mark>us</mark> unan lapor <mark>an</mark> hasil pen <mark>eliti</mark> an (skripsi)			Throne	MACANATA C	ALEX TON		NOTE 1974	STATE!	111111	K		7								
9	Konsultasi Revisi <mark>Skri</mark> psi							ì						1							
10	Ujian Konferensi Skripsi		F),E	K	A	7	B	A F	2/	1	1		1							
11	Revisi Skripsi				7		A						3								
12	Penggandaan Skripsi					1	3							3							

BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

- A. Sejarah Umum UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau
- 1. Latar Belakang

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor: 32/HUK/Kep/V/1982. Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh pejabat setingkat esselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH. Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Wedha Khusnul Khotimah (PSTW).

Dengan diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah maka dalam era otonomi daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan provinsi Riau berdasarkan peraturan daerah provinsi Riau Nomor: 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.

Pada tahun 2008 sesuai dengan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 dan peraturan Gubernur Riau nomor: 50 tahun 2009 Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksanaan Teknis

Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh pejabat setingkat esselon III.

Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 422 Orang dan saat ini lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau sebanyak 73 Orang.

Dasar Pembentukan

2.

- a. Undang-Undang RI Nomor: 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
- b. Peraturan pemerintah nomor: 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia.
- c. Keputusan menteri Sosial nomor: 22/HUK/1995 tentang struktur org<mark>anisasi dan tat</mark>a kerja panti sosial.
- d. Peraturan daerah nomor: 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan sosial.
- e. Peraturan daerah nomor: 09 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah pemerintahan Provinsi Riau.
- f. Peraturan Gubernur Riau Nomor: 50 tahun 2009 tentang uraian tugas UPT Dinas Sosial Provinsi Riau.

3. Tujuan

Memenuhi kebutuhan hidup bagi lanjut usia, yang karena sesuatu dan lain hal harus mendapatkan pelayanan didalam panti maupun diluar panti berupa kebutuhan rohani, jasmani, dan Sosial dengan baik sehingga mendapatkan kesejahteraan lahir batin sesuai pasal 34 UUD 45 "fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.

4. Sasaran

Lanjut usia terlantar yang dapay diterima adalah yang berasal dari seluruh

Kabupaten/Kota lingkup Provinsi Riau yang meliputi:

- a. Lanjut usia terlantar baik secara baik Sosial maupun ekonomi (klien rutin).
- b. Lanjut usia yang mengalami masalah Sosial, tetapi tidak secara ekonomi (klien subsidi silang).
- c. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan dari dalam panti tetapi tidak bertempat tinggal didalam panti (cline day care service).
- d. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan di luar panti (home care service).
- e. Lanjut usia yang mendapatkan kekerasan baik fisik, psikis atau Sosial (trauma service center).
- f. Keluarga yang mempunyai lanjut usia pada saat tertentu dapat menitipkan.

5. Persyaratan Lanjut Usia

Persyaratan lanjut usia yang masuk pada UPT Pelayanan Sosial Tresna

Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai keluarga.
- b. Tidak mendapatkan perawatan dari keluarga.
- c. Umur 60 keatas.
- d. Mengisi formulir permohonan diketahui lurah/kepala desa.
- e. Surat berbadan sehat dan tidak berpenyakit jiwa dari rumah sakit daerah.
- f. Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar.
- g. Pengiriman diketahui oleh kepala Dinas Sosial setempat.
- h. Surat keterangan tidak mampu dari pemerintah (kelurahan/desa)
- i. Surat izin dari pihak keluarga/ahli waris pihak yang bertanggung jawab.
- j. Calon klien dapat mengurus diri sendiri.
- k. Bersedia mengikuti peraturan dalam UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- 1. Calon klien sebelum diterima/disetujui tersebut dahulu dilakukan home visit.
- m. Bagi pemerintahan Kabupaten/Kota yang mengirim calon klien dimohonkan untuk menghubungi pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

B. Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Dalam setiap Organisasi baik pemerintah maupun swasta gambaran tugas yang terstruktur dan jelas akan mencerminkan pembagian kerja yang jelas. Struktur organisasi yang baik akan menentukan pekerjaan yang harus dikerjakan dan kepada siapa akan memberikan pertanggung jawaban. Disini akan dilihat dengan jelas koordinasi yang baik antara bagian yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala setingkat esselon III, seorang kepala sub bagian tata usaha setingkat esselon IV dan staf, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Dengan struktur organisasi sebagai berikut:

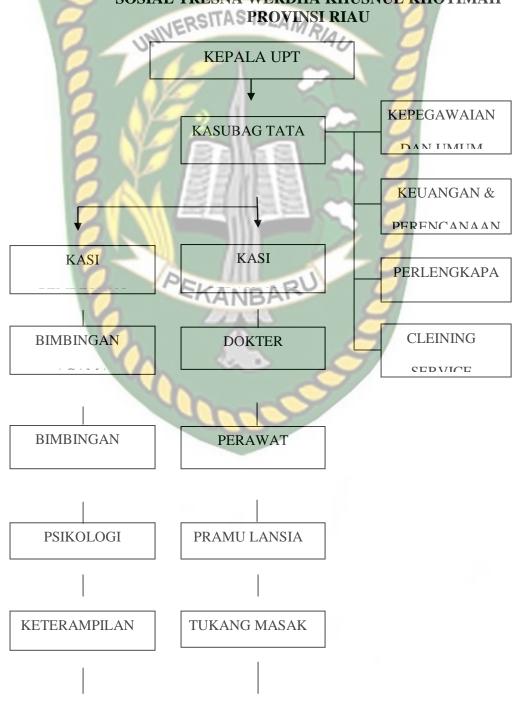
Gambar IV.1: STRUKTUR ORGANISASI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PROVINSI RIAU



Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2019

Untuk kelancaran dan efektifitas pelaksanaan tugas, maka kepala UPT
Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau membentuk
koordinator urusan dengan struktur organisasi yang berlaku secara internal
sebagai berikut:

Gambar IV.2: STRUKTUR PEMBAGIAN TUGAS UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PROVINSI RIAU





Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2019

C. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok

Panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti maupun diluar

panti yang meliputi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan dan pelayanan sosial lanjut usia.
- b. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan bimbingan lanjut usia.
- c. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan panti sosial.
- d. Melaksanakan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia.
- e. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan panti.
- f. Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lanjut usia.

2. Fungsi

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia
 - Melaksanakan pemenuhan kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan)
 - Melaksanakan pemelihara kesehatan
 - Pengisian waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, termasuk kegiatan yang bersifat kreatif.

- Memberikan rehabilitas bagi lanjut usia yang bermasalah seperti masalah dalam keluarga dan masyarakat, masalah ekonomi lanjut usia serta masalah pribadi kelayan.
- b. Sebagai pusat informasi lanjut usia kesejahteraan sosial, khususnya dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia, yaitu melaksanakan:
 - Penyedian data pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia
 - Penyebar luasan infromasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia
- c. Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial.
 - Menyediakan sarana pembinaan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia bagi yang disantun di dalam panti maupun di luar panti
 - Menyediakan sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi antara sesame lanjut usia
 - Menyediakan sarana pemberian keterampilan kepada lanjut usia yang berkemampuan sesuai sengan dengan kondisi lanjut usia untuk meningkatkan kemampuan di bidang keterampilan

D. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia yang didasarkan Iman dan Taqwa serta nilai-nilai budaya.

2. Misi

- 1. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan panti.
- 2. Meningkatkan pelayanana, informasi dan kesejahteraan.
- 3. Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan individu, keluarga serta masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.

E. Sarana dan Prasarana di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang pencapaian tujuan peranan bimbingan bagi lanjut usia di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau. Ada pun sarana dan prasaran dapat dilihat dari tabel IV.I dibawah

ini:

Tabel IV.1: Sarana dan Prasarana Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Nama Nama	Jumlah Ket
1	2	3 4
1	Kantor	1 Unit
2	Rumah petugas	5 Unit
3	Wisma	13 Unit
4	Aula Keterampilan	1 Unit
5	Mushall <mark>a</mark>	1 Unit
6	Gedung s <mark>erbagun</mark> a	1 Unit
7	Poliklinik	1 Unit
8	Dap <mark>ur</mark> umum	1 Unit
9	<mark>Tempat Mandi</mark> Mayat	1 Unit
10	Gudang	1 Unit
11	Mobil ambulance	1 Unit
12	Tem <mark>pat pemakama</mark> n lanjut usia	1000 M2
13	M <mark>obil operasion</mark> al L300	1 Unit

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2019

F. Pegawai atau pengasuh di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Dalam hal ini pegawai atau pengasuh yang berada di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau. Adapun pegawai atau pegasuh dapat

dilihat pada tabel II dibawah ini:

Tabel IV.2: Pegawai atau Pengasuh Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Jabatan	Jumlah
1	2	3
1	Kepala Panti UPT Pelayanan Sosial tresna Werdha	1 Orang
	Khusnul Khotimah Provinsi Riau	
2	Pelaksanaan harian Kaubag Tata Usaha	1 Orang
3	Staf UPT Pelayanan sosial tresna werdha khusnul	9 Orang
	khotimah provinsi Riau	
4	Tenaga ADM	2 Orang
5	Satpam	2 Orang
6	Dokter	1 Orang

No	Jabatan	Jumlah
1	2	3
7	Perawat kesehatan	2 Orang
8	Psikolog	1 Orang
9	Bimbingan Agama	2 Orang
10	Instruktur Olahraga	1 Orang
11	Cleaning service	4 Orang
12	Tukang masak	2 Orang
13	Tukang cuci	2 Orang
14	Tukang kebun	2 Orang
	Jumlah I AS ISLAMA	32 Orang

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2019

G. Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Dalam hal ini jumlah dan jenis kelamin lanjut usia yang berada di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau. Adapun jumlah dan jenis kelamin lanjut usia dapat dilihat pada tabel III dibawah ini:

Tabel IV.3: Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

EKANDAR!

No	Jenis Kelamin	Ju<mark>mla</mark>h lanjut usia
1	2	3
1	Laki-Laki	46
2	Perempuan	27
	Ju <mark>mlah</mark>	73

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2019

Berdasarkan Table IV.III Jumlah lanjut usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 46 sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 27 dari jumlah keseluruhan 73 orang

H. Program kegiatan di laksanakan di panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah

Program kegiatan pada lanjut usia di panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau, dimaksudkan untuk mengisi waktu luang, dengan demikian para lanjut usia dapat memanfaatkan waktu-waktunya dengan keterampilan yang ada. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.4: Program Kegiatan yang dilaksanakan di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Wei ulia Khushui Khouman i Tovinsi Kiau						
No	Hari	Waktu	Instruktur	Kegiatan		
			pencerahan			
1	2	3,ERSIT	AS ISLA4M	5		
1	Senin	08.30 s/d 09.30	- Drs. Nazir Chatib	- Bimb <mark>ing</mark> an Agama		
	1	14.30 s/d 15.30	- Susilo	- Konsultasi/ psikologi		
2	Selasa	08.30 s/d 10.00	Roida Butar-	Keterampilan		
	100		Butar			
3	Rabu	08.30 s/d 10.30	- Susilo	- Bim <mark>bin</mark> gan Sosial		
		18.30 s/d 19.30	-Santoso. M.Si	- Kon <mark>sul</mark> tasi/ psikologi		
4	Kamis	08.30 s/d 10.30	- Dari Puskesmas	- Kes <mark>eha</mark> tan		
	0	18.30 s/d 19.30	- Santoso. M.Si	- Ko <mark>nsu</mark> ltasi/ psikologi		
5	Jumat	08.30 s/d 10.00	- Dari KUA	- Bimbingan praktek		
		16.00 s/d 17.00	- Susilo	Agama		
		1 100		- Ko <mark>nsu</mark> ltasi/ psikologi		
6	Sabtu	06.30 s/d 08.00	- Sutiana	- Ol <mark>ahr</mark> aga		
	100	10.00 s/d 11.30	- Hj. Nurmala	- B <mark>KM</mark> T		
		CK/	S.Ag	7-11		

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau tahun 2019

I. Rutinitas yang di lakukan oleh para pegawai Negeri Sipil dan Tenaga Honorer di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para pegawai Negeri Sipil

(PNS) dan tenaga honorer. Adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai Negeri Sipi (PNS)
 - Administrasi Kantor
 - Sebagai pekerja sosial
 - Pembimbing Mahasiswa Praktek
 - Penanggung jawab wisma
- b. Dokter

- Mengkoordinir pelayanan kesehatan lanjut usia di poli klinik panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau
- Memberikan petunjuk kepada perawat kesehatan tentang tindakan terhadap kelayan yang sakit
- Memberikan resep kepada kelayan lanjut usia yang sakit

UNIVERSITAS ISLAMRIAL

c. Perawat

- Melakukan pelayanan kesehatan kepada kelayan di poli klinik panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau
- Mengecek kelayan yang sakit di wisma
- Mengatur administrasi kelayan yang sakit dibidang pengobatan
- Membantu melayani makan siang kelayan sakit
- Menjaga kebersihan poli klinik di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah
- Mengkonsultasikan obat-obatan yang dibutuhkan baik dengan dokter maupun kepala panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau

d. Psikologi

- Melaksanakan konsultasi kelayan yang berada di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau.
- Membuat laporan perkembangan kelayan panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau.

e. Bimbingan Agama

- Memberikan bimbingan Agama kepada kelayan panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau
- Membimbing kelayan dalam membaca al-Quran
- Membimbing kelayan sholat berjemaah

f. Pramu lansia

- Membantu kelayan yang sakit (memandikan, memotong kuku, mengganti baju dan lain-lain)
- Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.
- Melaksanakan perintah langsung pimpinan panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau.
- Membuat laporan bulanan tentang kegiatan pelayanan diakhir bulan yang berjalan.

g. Bimbingan Sosial/Pekerja Sosial

- Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.
- Melaksanakan perintah langsung pimpinan
- Membuat laporan bulanan tentang kegiatan pelayanan diakhir bulan yang berjalan.
- Pemanfaatan forum bimbingan sosial sebagai tempat pembinaan.

h. Instruktur keterampilan

- Melaksanakan kegiatan keterampilan untuk kelayan
- Memberikan bimbingan keterampilan yang sesuai dengan keahlian kelayan
- Membuat program keterampilan yang diminat oleh kelayan

i. Instruktur olahraga

- Melaksanakan olahraga kebugaran bagi lanjut usia
- Memberik bimbingan kepada kelayan agar selalu menjaga kebugaran dan kesehatan

j. Penanggung jawab wisma

• Mengatur, mengajak kelayan yang tinggal diwisma dalam melaksanakan kegiatan kebersihan didalam dan luar wisma

- Membimbing memberikan arahan kepada kelayan agar menjaga kesehatan dan kebersihan
- Memelihara barang inventaris wisma dan melaporkan yang rusak
- Mempersiapkan penerimaan kunjungan seperti: mengumpulkan kelayan, mempersiap tempat dan lainnya.

k. Cleaning service

- Melaksanakan tugas membersihkan lingkungan panti jompo tresna werdha khusnul khotimah
- Melaksanakan perintah langsung pimpinan

1. Tukang masak

- Melakukan tugas memasak makanan bagi lanjut usia setiap hari
- Mengatur penggunaan bahan belanja setiap hari sesuai dengan menu yang telah ditetapkan
- Melaporkan apabila ada kekurangan bahan permakanan kepada petugas gudang dan dapur umum
- Memelihara kebersihan dapur umum

m. Tukang cuci

Melaksanakan kegiatan kebersihan pakaian lanjut usia yang sakit dan pikun

n. Tukang kebun

Melaksanakan kegiatan kebersihan di sekita perkarangan atau halaman di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau.

Selain program yang telah ditetapkan oleh pihak panti juga memberikan bimbingan seperti shalat dan lain sebagainya agar para lanjut usia yang tadinya sama sekali tidak mengenal shalat, berjilbab bagi yang perempuan agar mereka dapat melaksanakan sebagaimana mestinya seperti lanjut usia yan lainnya agar kehidupannya menjadi aman sejahtera dihari tua atau menjelang ajalnya.

Untuk menindaklanjuti keberhasilan pegawai dalam memberikan konsultasi pada lanjut usia, maka pihak panti selalu memberikan bimbingan baik dalam mental, rohani, jasmani, sosial, dan keterampilan serta menyediakan tempattempat ibadah dan berakhlak mulia juga mendapatkan ketentraman dalam hidupnya.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis dan pembahasan terhadap

hasil-hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo

Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Pokok pembahasan

berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner dan wawancara, dari

penyebaran kuisioner dan wawancara diperoleh data tentang identitas responden

berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Selain itu diperoleh juga data

tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul

Khotimah Provinsi Riau. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data

yang telah dikumpulkan, dapat dilihat distribusi frekuensi dibawah ini:

A. Identitas Responden

Adapun data-data mengenai identitas responden yang akan disajikan terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis kelamin

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau, serta dengan cara penyebaran kuisioner, maka identitas responden penelitian yang digunakan berdasarkan jenis

kelamin berikut ini:

Tabel V.1 : Klasifikasi responden menurut latar belakang jenis kelamin pegawai atau staff Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Klasifikasi Responden	Jumlah	Persentase%
1	Laki-Laki	5	56%
2	Perempuan	4	44%
	Jumlah	9	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.1 diatas dapat dilihat bahwa responden pegawai atau staff di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah yang dijadikan responden untuk penelitian yang membahas tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Berjumlah sebanyak 9 orang responden dan yang paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 5 orang dengan persentasi (56%) kemudian di ikuti oleh responden perempuan dengan jumlah mencapai 4 orang responden dengan persentase mencapai (44%), responden dari total keseluruhan mencapai 9 orang responden.

Tabel V.2: Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang Jenis kelamin Para Lanjut usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Kla <mark>sifikasi Respond</mark> en	Jumlah	Persentase%
1	Laki-Laki	8	56%
2	Perempuan Perempuan	10	44%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.2 diatas dapat dilihat bahwa responden para lanjut usia (lansia) di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah yang dijadikan responden untuk penelitian yang membahas tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Berjumlah sebanyak 18 orang responden dan yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 10 orang dengan persentasi (56%) kemudian di ikuti oleh responden perempuan dengan jumlah mencapai 8 orang responden dengan persentase mencapai (44%), responden dari total keseluruhan mencapai 18 orang responden.

2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau, serta dengan cara penyebaran kuisioner yang dilakukan oleh peneliti, maka identitas responden penelitian yang digunakan berdasarkan klasifikasi tingkat usia berdasarkan tabel beriku ini:

Tabel V.3: Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang Tingkat Usia Pegawai atau staff di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Klasifik <mark>asi Responden</mark>	Frekuensi	Persentase%
1	20-30 Tahun	1	11%
2	31-40 Tahun	AS ISI AR	44%
3	41-50 Tahun	31 R/A	33%
4	>50 Tahun	1	11%
	Jumlah	9	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.3 diatas dinyatakan bahwa responden dari Pegawai atau staff di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah, baik dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu, responden yang paling banyak usia 31-40 Tahun dengan persentase mencapai 44% responden dan di ikuti oleh responden dengan usia 41–50 Tahun dengan jumlah responden mencapai 3 Orang responden atau persentase mencapai 33% responden selanjutnya dengan usia 20-30 Tahun dengan jumlah responden mencapai 1 orang responden dengan jumlah persentase 11%, dan yang terakhir adalah responden dengan jenjang usia di angka >50 tahun dengan jumlah responden mencapai 1 orang responden dengan persentase 11% responden.

Tabel V.4: Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang Tingkat UsiaPara Lanjut Usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Klasifikasi Responden	Frekuensi	Persentase
1	40-50 Tahun	-	-
2	51-60 Tahun	-	-
3	61-70 Tahun	10	56%
4	>70 Tahun	8	44%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.4 diatas dinyatakan bahwa responden para lanjut usia yang berada di panti jompo tresna werdha khusnul khotimah Provinsi Riau, Dimana responden yang paling banyak berada di usia 61-70 Tahun yang berjumlah 10 Orang dengan persentase mencapai angkat 56% responden. Selanjutnya responden yang paling sedikit adalah responden di latar belakang usia>70 Tahun dimana jumlah responden mencapai 8 orang responden dengan persentase mencapai 44% responden.

3. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat pendidikan

Untuk mengetahui responden yang penulis jadikan sebagai sampel pada penelitian ini, maka penulis menyajikan data dan juga persentasenya pada tabel dibawah ini:

Tabel V.5: Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang Tingkat
Pendidikan Pegawai atau staff di Panti Jompo Tresna Werdha
Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Kla <mark>sifi</mark> kasi Responden	Frekuensi	Persentase		
1	SD				
2	SMP		-		
3	SMA	4	44%		
4	S1	2	22%		
5	S2	3	33%		
	Jumlah	9	100%		

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan terakhir responden pegawai atau staff dip anti jompo tresna werdha khusnul khotimah Provinsi Riau yang menjadi mayoritas reposnden untuk jenis pendidikan yang mereka selesaikan adalah untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mana jumlah responden yang ada pada kategori ini ada sebanyak 4 orang responden dengan persentase 44% responden dan diikuti oleh responden dengan pendidikan S2

dengan jumlah responden berjumlah 3 orang dengan persentase 33% selanjutnya untuk pendidikan Sarjana Strata (S1) dengan jumlah paling sedikit mencapai 2 orang dengan persentase 22% responden.

Tabel V.6: Klasifikasi Responden Menurut Latar Belakang
TingkatPendidikanpara lanjut usia di Panti Jompo Tresna
Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

N.T.	771 '6'1 ' D 1	T. I.	TO 4
No	Klasifikasi Responden	Frekuensi	Persentase
1	SD SD SERSITAS I	SLAM 5	28%
2	SMP	10/	56%
3	SMA	3	16%
4	S1		
5	S2	V - >	1
	Juml <mark>ah</mark>	18	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.6 di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan terakhir responden para lanjut usia yang berada dipanti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau, yang tertinggi adalah tamatan SMP yang mana jumlahnya ada sebanyak 10 orang dengan persentase mencapai 56% responden para lanjut usia. Selanjutnya tertinggi kedua adalah tamatan SD yang berjumlah sebanyak 5 orang responden dengan persentase mencapai 28% responden lanjut usia. Kemudia selanjutnya adalah responden dengan tamatan SMA dimana jumlahnya ada sebanyak 3 orang dengan persentase mencapai 16% responden. 18 orang responden dari total keseluruhan responden yang penulis jadikan sampel pada penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Yang mana jumlah keseluruhan respondennya ada sebanyak 27 orang responden para lanjut usia atau dengan persentase 100% responden.

B. Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Sosial Di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Panti jompo memiliki kedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah yang diatas wewenang Dinas Sosial Provinsi Riau yang memiliki hak dan kewajiban memberikan pelayanandan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia yang berada didalam panti. Panti jompo Provinsi Riau ini didirikan untuk melayani dan membina lanjut usia yang berada di panti.

Pembinaan untuk lanjut usia merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mengisi keseharian lanjut usia yang berada di panti. Pelaksanaan pembinaan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan agar pembinaan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang sesuai diharapkan dalam melakukan pembinaan

lanjut usia (lansia).Pembinaan sosial yang diberikan dengan melakukan pembinaan kepada lanjut usia dengan cara memberikan pengarahan, memberikan bimbingan, memberikan pelatihan. Untuk uraian penjelasannya adalah sebagai

berikut:

1. Pengarahan

Pengarahan adalah adanya upaya yang dilakukan dengan cara menunjuk teknis, memperbaiki, mendorong agar pembinaan dapat terlaksana dengan baik. Mengarahkan agar lanjut usia untuk selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh petugas pembinaan. Penulis menetapkan dua penilian dari indikator Pengarahan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau, yaitu:

- 1) Mengumpulkan lanjut usia setiap pelaksanaan pembinaan
- 2) Mengarahkan agar sesama lanjut usia meningkatkan rasa kepedulan dan kekeluargaan

Untuk mengetahui bagaimana indikator pengarahan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di Panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.7: Tanggapan Responden (pegawai atau staff) Tentang indikator Pengarahan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

3 . T							
No	S <mark>ub indicator</mark>	Kat	egori Penila	aian	Jumlah		
		Baik	Cukup	Kurang			
	6	10	Baik	Baik			
1	Mengumpulkan lansia	9	0	0	9		
	setiap pelaksanaan	(100%)	(0%)	(0%)	(100%)		
	pembinaan						
2	Mengarahkan agar	9	0	0	9		
	sesama lansia	(100%)	(0%)	(0%)	(100%)		
	mening <mark>kat</mark> kan rasa	11/7					
	kepedulian dan						
	kekelua <mark>rga</mark> an						
	Ju <mark>mlah</mark>	18	0	0	18		
	Rata-Rata	EKANE	Aro	0	9		
	Persentase Persentase	100%	0%	0%	100%		

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.7 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pegawai atau staff panti tentang pengarahan menjawab Baik sebanyak 9 orang dengan persentase 100% dan menjawab Cukup Baik dan Kurang Baik dengan persentase 0%. Maka secara keseluruhan untuk Indikator Pengarahan dapat disimpulkan pada kategori "Baik"

Dan berdasarkan responden pegawai, indikator pengarahan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau dapat dikatakan dalam kategori **Baik**.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa para pegawai telah mengumpulkan lanjut usia setiap pelaksanaan pembinaan dan mengarahkan agar sesame lanjut usia meningkatkan rasa kepedulian dan kekeluargaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu
Hermalina, S.Sos(Senin 4 Maret2019, Kasi Pembinaan Panti Jompo Tresna
Werdha Khusnul Khotimah).

"Dari pihak Panti selalu memberikan Pengarahan terhadap para lansia karena setiap lanjut usia yang ada di Panti awal masuknya harus dibina untuk menyesuaikan diri dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan".kami dari pihak panti selalu mengarahkan untuk berkumpul melakukan setiap kegiatan pembinaan dikarenakan untuk mengisi keseharian lanjut usia, akan tetapi hanya lanjut usia kondisinya yang masih kuat untuk mengikuti pembinaan".

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden para lanjut usia di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau dengan berjumlah 18 responden terhadap Indikator Pengarahan, Lihat tabel sebagai berikut:

Tabel V.8: Tanggapan Responden (para Lanjut usia) Tentang indikatorPengarahan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Sub indicator	Kat	Jumlah		
		Baik	Cukup	Kurang	
			Baik	Baik	
1	Mengumpulkan lansia	18	0	0	18
	setiap pelaksanaan	(100%)	(0%)	(0%)	(100%)
	pembinaan				
2	Mengarahkan agar sesama	18	0	0	18
	lansia meningkatkan rasa	(100%)	(0%)	(0%)	(100%)
	kepedulian dan				
	kekeluargaan				
	Jumlah	36	0	0	36

Rata-Rata	18	0	0	18
Persentase	100%	0%	0%	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.8 dapat dilihat bahwa tanggapan responden para lanjut usia di panti tentang pengarahan menjawab Baik sebanyak 18 orang dengan persentase 100% dan menjawab Cukup Baik dan Kurang Baik dengan persentase 0%. Maka secara keseluruhan untuk Indikator Pengarahan dapat disimpulkan pada kategori

"Baik".

Berdasarkan responden para Lanjut usia, Indikator Pengarahan dalam Pengarahan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di Panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau dalam kategori Baik.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa menurut Para lanjut usia menilai bahwa para pegawai telah melakukan semuanya dengan baik. Misalnya, mengumpulkan lanjut usia setiap pelaksaan pembinaan dan mengarahkan agar sesama lanjut usia meningkatkan rasa kepedulian dan kekeluargaan.

2. Bimbingan

Seperti yang dijelaskan oleh smith (dalam Prayitno dkk, 2004:94) bahwa pembinaan dapat dilakukan dengan memberikan bimbinhan, karena bimbingan merupakan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasiinterpretasi yang diberikan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada lansia secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh pembina, dimaksudkan agar

lansia dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya serta kesejahteraan masyarakat.Penulis menetapkan lima penilaian dari bimbingan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di Panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau,

1) Kegiatan di ikuti oleh semua lansia

- 2) Bimbingan Agama Sesuai diharapkan
- 3) Kegiatan Belajar Mengaji
- 4) Bimbingan Sosial
- 5) Kendala dalam bimbingan Sosial

Untuk mengetahui bagaimana indikator bimbingan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di Panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.9: Tanggapan Responden (Pegawai atau Staff) Tentang indikator Bimbingan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

	Sompo I esta vertala istrustra i i ovinsi kiau						
No	Sub Indikator	Kat	egori Penil	aian	Jumlah		
	M ()	Baik	Cukup	Kurang			
			Baik	Baik			
1	Kegiatan di ikuti oleh semua	2	7	0	9		
	lansia	(22%)	(78%)	(0%)	(100%)		
2	Bimbingan agama sesuai	5	4	0	9		
	diharapkan	(56%)	(44%)	(0%)	(100%)		
3	Kegiatan Belajar Mengaji	8	1	0	9		
		(89%)	(11%)	(0%)	(100%)		
4	Bimbingan Sosial	8	1	0	9		
		(89%)	(11%)	(0%)	(100%)		
5	Kesulitan dalam Bimbingan	1	8	0	9		
	Sosial	(11%)	(89%)	(0%)	(100%)		
	Jumlah	24	21	0	45		
	Rata-Rata	5	4	0	9		
	Persentase	56%	44%	0%	100%		

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.9 dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang Bimbingan pada item pertanyaan Kegiatan di ikuti oleh semua lansia yang menjawab Baik 2 orang dengan persentase 22% dan menjawab Cukup Baik sebanyak 7 orang dengan persentase 78%. Untuk pertanyaan kedua Bimbingan agama sesuai diharapkan Baik 5 orang dengan persentase 56% dan menjawab cukup Baik 4 orang dengan persentase 44%. Kemudian untuk pertanyaan ketiga kegiatan belajar mengaji menjawab Baik 8 orang dengan persentase 89% dan menjawab Cukup Baik sebanyak 1 orang dengan persentase 11%. Selanjutnya pada item keempat bimbingan sosial yang menjawab Baik 8 orang dengan persentase 11%. Kemudian pertanyaan yang terakhir kesulitan dalam bimbingan sosial menjawab Baik 1 orang denga persentase 11% dan menjawab cukup baik sebanyak 8 orang dengan persentase 89%.

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi dari kelima sub indikator yang menjawab Baik sebanyak 5 orang dengan persentase 56% dan menjawab Cukup Baik 4 Orang dengan Persentase 44% dan yang menjawab Kurang Baik sebanyak dengan persentase 0%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Bimbingan dapat disimpulkan pada kategori "Cukup Baik".

Dari berdasarkan responden pegawai, Indikator Bimbingan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di Panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau para pegawai dapat dikatakan **Cukup Baik** dalam melaksanakan Bimbingan. Dan berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan di ikuti oleh

semua para lanjut usia, bimbingan agama sesuai diharapkan, kegiatan belajar mengaji, bimbingan sosial, kesulitan dalam bimbingan sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu
Hermalina, S.Sos(Senin 4 Maret2019, KasiPembinaan Panti Jompo Tresna
Werdha Khusnul Khotimah).

"Ada beberapa faktor dalam lansia yaitu kondisi dan perilaku pribadi lansia yang berbeda-beda, ada kondisi lansia yang masih bisa mengikuti bimbingan dan ada juga lansia yang masih kuat untuk mengikutinya.Maka dari itu ada beberapa lansia yang kurang aktif mengikuti bimbingan yang telah diberikan oleh kami dari para pegawai."

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden para lanjut usia tentang
Bimbingan, Lihat tabel sebagai berikut:

Tabel V.10: Tanggapan Responden (para Lanjut usia) Tentang indikator Bimbingan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Sub Indikator	Kato	egori <mark>Pen</mark> i	laian	Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
		1	Baik	Baik	
1	Kegiatan di ikuti oleh semua	2	16	0	18
	lansia	(11%)	(89%)	(0%)	(100%)
2	Bimbingan agama sesuai	10	8	0	18
	diharapkan	(56%)	(44%)	(0%)	(100%)
3	Kegiatan Belajar mengaji	18	0	0	18
		(100%)	(0%)	(0%)	(100%)
4	Bimbingan Sosial	6	9	3	18
		(33%)	(50%)	(17%)	(100%)
5	Kesulitan dalam Bimbingan	0	5	13	18
	Sosial	(0%)	(28%)	(72%)	(100%)
Jumlah		36	38	16	90
	Rata-Rata	7	8	3	18
	Persentase	39%	44%	17%	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.10 dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang Bimbingan pada item pertanyaan Kegiatan di ikuti oleh semua lansia yang menjawab Baik 2 orang dengan persentase 11% dan menjawab Cukup Baik sebanyak 16 orang dengan persentase 89%. Untuk pertanyaan kedua Bimbingan agama sesuai diharapkan Baik 10 orang denga persentase 56% dan menjawab cukup Baik 8 orang dengan persentase 44%. Kemudian untuk pertanyaan ketiga kegiatan belajar mengaji menjawab Baik 18 orang dengan persentase 100%. Selanjutnya pada item keempat bimbingan sosial yang menjawab Baik 6 orang dengan persentase 33% dan menjawab cukup baik 9 orang dengan persentase 50% lalu yang menjawab kurang baik sebanyak 3 orang dengan persentase 17%. Kemudian pertanyaan yang terakhir kesulitan dalam bimbingan sosial menjawab Baik orang dengan persentase 0% dan menjawab cukup baik sebanyak 5 orang dengan persentase 28% lalu yang menjawab kurang baik sebanyak 13 orang dengan persentase 28% lalu yang menjawab kurang baik sebanyak 13 orang dengan persentase 72%.

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi dari kelima sub indikator yang menjawab Baik sebanyak 7 orang dengan persentase 39% dan menjawab Cukup Baik 8 Orang dengan Persentase 44% dan yang menjawab Kurang Baik sebanyak 3 dengan persentase 17%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Bimbingan dapat disimpulkan pada kategori "Cukup Baik".

Karena menurut para lanjut usia bahwa pegawai panti telah melaksanakan dengan **Cukup Baik**. Misalnya, kegiatan yang diikuti oleh para lanjut usia ini tidak semuanya yang mengikuti dalam kegiatan bimbingan agama, ada sebagian

dari lanjut usia yang mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan belajar mengaji di ikuti oleh semua lanjut usia, dan bimbingan sosial.

Dan berdasarkan hasil observasi peneliti dan dilihat dari hasil Indikator
Bimbingan pada pegawai atau staff dan lanjut usianya, dengan berbagai macam
sifat dan perilaku para lanjut usia maka dari itu pegawai panti melakukan
pendekatan terhadap lansia dengan berbagai macam cara untuk memperlakukan
lanjut usia.

Tetapi menurut peneliti berdasarkan Observasi dalam kegiatan bimbingan ini masih belum maksimal yaitu tidak semua para lanjut usia yang mengikuti kegiatan ini dikarenakan kondisi fisik para lanjut usia beberapa masih ada yang kuat dan ada beberapa yang sudah tidak kuat, bimbingan sosial diwajibkan semua lansia mengikutinya namun menurut peneliti setelah melakukan bimbingan sosial belum adanya perubahan lansia dalam bimbingan sosial tersebut. Dengan adanya bimbingan ini peneliti mengharapkan agar lansia bisa menjadi bekal sehariharinya kelak, dan terhadap pegawai panti agar selalu memperhatikan lansia untuk selalu menjadi semangat dan termotivasi dalam sehari-harinya.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan usaha untuk mendapatkan pembinaan yang baik harus adanya pelatihan dan keterampilan supaya pembinaan yang dilakukan bermanfaat.Penulis menetapkan enam penilaian dari pelatihan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di Panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau,

yaitu:

- 1) Adanya memberikan keterampilan
- 2) Adanya kegiatan menjahit

- 3) Kegiatan senam
- 4) Program pelatihan yang dilaksanakan oleh petugas panti
- 5) Menyediakan fasilitas untuk pelatihan
- 6) Merasa kesulitan dalam melakukan Pelatihan

Untuk mengetahui bagaimana indikator bimbingan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di Panti jompo tresna werdha khusnul khotimah provinsi Riau, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.11: Tanggapan Responden (Pegawai atau Staff) Tentang indikator Pelatihan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Sub Indikator		tegori Ukı		Jumlah
	2 /2	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Adany <mark>a m</mark> emb <mark>erikan</mark>	9	0	0	9
	keteram <mark>pil</mark> an	(100%)	(0%)	(0%)	(100%)
2	Adanya <mark>ke</mark> gia <mark>tan</mark> menjahit	0	4	5	9
		(0%)	(44%)	(56%)	(100%)
3	Kegiatan senam	9	0	0	9
		(100%)	(0%)	(0%)	(100%)
4	Program pelatihan yang	6	3	0	9
	dilaksan <mark>aka</mark> n oleh petugas	(67%)	(33%)	(0%)	(100%)
	panti	INBA			
5	Menyediak <mark>an</mark> fasilitas untuk	1	8	0	9
	pelatihan	(11%)	(89%)	(0%)	(100%)
6	Merasa kesulitan dalam	1	8	0	9
	melakukan pel <mark>atihan</mark>	(11%)	(89%)	(0%)	(100%)
	Jumlah		23	5	54
	Rata-Rata	4	4	1	9
	Persentase	44%	44%	11%	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.11 dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang Pelatihan pada item pertanyaan adanya memberikan keterampilan yang menjawab Baik 9 orang dengan persentase 100%. Untuk pertanyaan kedua adanya kegiatan menjahit Baik 0 orang dengan persentase 0% dan menjawab cukup Baik 4 orang dengan persentase 44% dan menjawab kurang baik sebanyak 5 dengan persentase

56%. Kemudian untuk pertanyaan ketiga kegiatan senam menjawab Baik 9 orang dengan persentase 100%. Selanjutnya pada item keempat Program pelatihan yang dilaksanakan oleh petugas panti yang menjawab Baik 6 orang dengan persentase 67% dan menjawab cukup baik 3 orang dengan persentase 33%. Kemudian pertanyaan kelima menyediakan fasilitas untuk pelatihan menjawab Baik 1 orang dengan persentase 11% dan menjawab Cukup Baik 8 orang dengan persentase 89%. Kemudian yang terakhir merasa kesulitan dalam melakukan pelatihan menjawab Baik 1 orang dengan persentase 11% dan menjawab cukup baik sebanyak 8 orang dengan persentase 89%.

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi dari keenam sub indikator yang menjawab Baik sebanyak 4 orang dengan persentase 44% dan menjawab Cukup Baik 4 Orang dengan Persentase 44% dan yang menjawab Kurang Baik sebanyak 1 dengan persentase 11%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Bimbingan dapat disimpulkan pada kategori "Cukup Baik".

Menurut peneliti berdasarkan observasi bahwa para pegawai telah melaksanakan dan memberikan keterampilan, memberikan kegiatan menjahit,kegiatan senam setiap sabtu, Program pelatihan yang dilaksanakan oleh petugas panti, dan menyediakan fasilitas untuk pelatihan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Hermalina, S.Sos(Senin 4 Maret2019, KasiPembinaan Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah).

"Dari pelatihan yang diberikan pegawai terhadap lanjut usia agar untuk para lanjut usia mendapatkan kesibukan dalam mengisi kesehariannya, misalnya dengan melakukan keterampilan yang mereka minati.Dan fasilitas yang digunakan untuk melakukan pelatihan cukup memadai yang diberikan."

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden para lanjut usia tentang

Bimbingan, Lihat tabel sebagai berikut:

Tabel V.12: Tanggapan Responden (para Lanjut usia) Tentang indikator Pelatihan dalam Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

N. T	Jumpo Tresna				
No	Sub Indikator	Ka	tegori Uku	ran	Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
		П	Baik	Baik	
1	Adany <mark>a m</mark> emb <mark>erikan</mark>	18	0	0	18
	kegiata <mark>n k</mark> eter <mark>ampilan</mark>	(100%)	(0%)	(0%)	(0%)
2	Adany <mark>a ke</mark> giat <mark>an men</mark> jahit	1 3	0	17	18
	0 A 4 E	(5,6%)	(0%)	(94%)	(100%)
3	Kegiatan senam	14	4	0	18
		(78%)	(22%)	(0%)	(100%)
4	Program pelatihan yang	13	5	0	18
	dilaksan <mark>aka</mark> n oleh petugas	(72%)	(28%)	(0%)	(100%)
	panti		Us		
5	Menyediakan fasilitas untuk	ANBAI	15	0	18
	pelatihan	(17%)	(83%)	(0%)	(100%)
6	Merasa kes <mark>ulita</mark> n dalam	1	9	8	18
	melakukan p <mark>elati</mark> han	(5,6%)	(50%)	(44%)	(100%)
	Juml <mark>ah</mark>		33	25	108
	Rata-Rata	8	6	4	18
	Persentase	44%	33%	22%	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.12 dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang Pelatihan pada item pertanyaan adanya memberikan keterampilan yang menjawab Baik 18 orang dengan persentase 100%. Untuk pertanyaan kedua adanya kegiatan menjahit Baik 1 orang dengan persentase 5,6% dan menjawab cukup Baik 0 orang dengan persentase 0% dan menjawab kurang baik sebanyak 17 dengan persentase 98%. Kemudian untuk pertanyaan ketiga kegiatan senam

menjawab Baik 14 orang dengan persentase 78% dan menjawab cukup Baik 4 orang dengan persentase 22%. Selanjutnya pada item keempat Program pelatihan yang dilaksanakan oleh petugas panti yang menjawab Baik 13 orang dengan persentase 72% dan menjawab cukup baik 5 orang dengan persentase 28%. Kemudian pertanyaan kelima menyediakan fasilitas untuk pelatihan menjawab Baik 3 orang dengan persentase 17% dan menjawab Cukup Baik 15 orang dengan persentase 83%. Kemudian yang terakhir merasa kesulitan dalam melakukan pembinaan menjawab Baik 1 orang dengan persentase 5,6% dan menjawab cukup baik sebanyak 9 orang dengan persentase 50% lalu yang menjawab kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 44%.

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi dari kelima sub indikator yang menjawab Baik sebanyak 8 orang dengan persentase 44% dan menjawab Cukup Baik 6 Orang dengan Persentase 33% dan yang menjawab Kurang Baik sebanyak 4 dengan persentase 22%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Bimbingan dapat disimpulkan pada kategori "Cukup Baik". Berdasarkan observasi peneliti bahwa menurut para lanjut usia telah memberikan kegiatan keterampilan yang dapat di ikuti oleh semua para lanjut usia, dengan adanya kegiatan menjahit yang dikhususkan oleh para lanjut usia perempuan, kegiatan senam yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan di ikuti oleh semua para lanjut usia, Program pelatihan yang dilaksanakan oleh petugas panti, dan menyediakan fasilitas pelatihan yang bisa dimanfaatkan oleh Para Lanjut Usia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan dilihat dari hasil Indikator Pelatihan pada pegawai (staff) dan para lanjut usia, disini peneliti melihat bahwa kegiatan pelatihan cukup baik karena hanya sebagian dari semua para lanjut usia yang mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan ini di lakukan untuk mengisi keseharian lansia.

Selanjutnya untuk mengetahui Rekapitulasi Tanggapan Responden pegawai atau staff tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha

Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel V.13 Rekapitulasi Tanggapan Responden (Pegawai atau Staff)
TentangPelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna
Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Indikator	Ka	tegori Ukui	ran	Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
		FR PULSE	Baik	Baik	
1	Pengarahan	9	0	0	9
	0 A 4	(100%)	(0%)	(0%)	(100%)
2	Bimbingan	5	4	0	9
		(56%)	(44%)	(0%)	(100%)
3	Pelatihan	4	4	1	9
		(44%)	(44%)	(11%)	(100%)
	Ju <mark>ml</mark> ah 💛 🔊	18	318	1	27
	Rata-Rata	EMANBA	3	0	9
	Persentase	67%	33%	0%	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.13 dapat diketahui bahwa tanggapan responden Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Kategori ukuran yang menjawab Baik dengan rata-rata 6 orang dengan persentase 67%, yang menjawab kategori cukup Baik dengan rata-rata 3 orang dengan persentase 33% dan yang menjawab kategori kurang baik dengan rata-rata 0 dengan persentase 0%. Maka secara keseluruhan tanggapan responden pegawai dengan rata rata 6 orang dan persentase 67% pada indikator yang diajukan dapat disimpulkan berada pada kategori "Baik".

Berdasarkan hasil observasi dari ketiga indikator tersebut, masih terdapat kekurangan dan belum maksimalnya dalam Pelaksanaan Pembinaan di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.

Pada indikator pertama, Pengarahan yang dilakukan oleh Para Pegawai sudah terlaksana dengan Baik, dimana para pegawai mengarahkan para lanjut usia dalam mengarahkan agar para lanjut usia meningkatkan rasa kepedulian dan kekeluargaan.

Pada indikator kedua, bimbingan yang dilakukan Para Pegawai untuk Para Lanjut Usia Baik Pelaksanaannya, namu ada beberapa para lanjut usia masih kurangnya mengikuti bimbingan agama contohnya dalam melakukan sholat berjamaah.

Pada indikator ketiga, Pelatihan yang dilaksanakan oleh para pegawai cukup
Baik Pelaksanaannya, dimana para pegawai sudah merasa optimal dalam kegiatan
pelatihan namun ada beberapa yang tidak berjalan lagi kegiatan pelatihannya yaitu
kegiatan menjahit.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan atau jawaban dari responden
Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul
Khotimah Provinsi Riau. Dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel V.14: Rekapitulasi Tanggapan Responden (para Lanjut usia) Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

No	Indikator	Ka	Kategori Ukuran		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pengarahan	18	0	0	18
		(100%)	(0%)	(0%)	(100%)
2	Bimbingan	7	8	3	18
		(39%)	(44%)	(17%)	(100%)

No	Indikator	Ka	Jumlah		
		Baik	Cukup	Kurang	
			Baik	Baik	
3	Pelatihan	8	6	4	18
		(44%)	(33%)	(22%)	(100%)
	Jumlah	33	14	7	54
	Rata-Rata	11	5	2	18
	Persentase Persentase	61%	28%	11%	100%

Sumber: Data Olahan Hail Penelitian dilapangan, Tahun 2019

Dari tabel V.14 dapat diketahui bahwa tanggapan responden Tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Kategori ukuran yang menjawab Baik dengan rata-rata 11 orang dengan persentase 61%, yang menjawab kategori cukup Baik dengan rata-rata 5 orang dengan persentase 28% dan yang menjawab kategori kurang baik dengan rata-rata 2 dengan persentase 11%. Maka secara keseluruhan tanggapan responden pegawai rata rata 11 orang dengan persentase 61% dan pada indikator yang diajukan dapat disimpulkan berada pada kategori "Cukup Baik".

Berdasarkan hasil observasi dari ketiga indikator tersebut, Dalam pelaksanaan Pembinaan yang dilakukan oleh Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau ada melakukan Pembinaan namun belum Maksimal dan termasuk pada kategori Cukup Baik.

Pada indikator pertama, pengarahan untuk para lanjut usia sudah terlaksana dengan Baik dan para pegawai sudah merasa optimal dalam mengarahkan lanjut usia. Dan pada indikator kedua bimbingan yang dilakukan oleh para lanjut usia cukup baik pelaksanaannya karena masih ada beberapa para lanjut usia yang merasakan kurang melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di mushollah. Lalu pada indikator ketiga pelatihan yang dilakukan oleh para lanjut usia cukup baik

melakukan pelatihan, karena alat untuk melakukan pelatihan kurang lengkap disediakan oleh pihak panti dan sudah tidak adanya kegiatan menjahit namun beberapa tahun yang lalu ada beberapa para lanjut usia melakukan kegiatan menjahit.

C. Faktor-Faktor Penghambat mengenai Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Ada<mark>pun kend</mark>ala mengenai Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo

Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau, yaitu:

- 1. Sumber daya manusia masih kurangnya pegawai yang bertugas sebagai Pelaksanaan Pembinaan dan tenaga samping lainnya sebab semakin banyak jumlah lanjut usia yang mengalami perununan kondisi fisik dan perlu dibantu dalam melakukan aktivitas.
- 2. Adanya kesulitan dalam bimbingan sosial karena para pegawai sudah merasa optimal dalam melakukan bimbingan namun setelah selesai dalam bimbingan sosial ada beberapa para lanjut usia yang sudah perubahan dan ada masih belum ada perubahannya
- 3. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung Pembinaan berbentuk salah satu faktor untuk Kesejahteraan Sosial bagi lanjut usia yaitu masih banyak terdapat kekurangan contohnya perlengkapan untuk melakukan pelatihan.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan analisi mengenai Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Berdasarkan konsep-konsep teori dan pendapat para ahli kemudian penulis menemukan saran-saran. Semoga dapat berguna bagi perbaikan dimasa yang akan datang demi tercapainya Pelaksanaan Pembinaan yang lebih efektif.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya melalui wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau berdasarkan data yang penulis dapat dari wawancara, kuisioner dan observasi langsung ke Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau. Peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

- 1. Untuk indikator Pengarahan berdasarkan hasil kuesioner 9 orang responden pegawai dengan persentase 100% dan 18 orang responden lanjut usia dengan persentase 100%. Yang digunakan dalam penelitian ini untuk keseluruhan sub indikator berada pada kategori Baik. Menurut peneliti Indikator Pengarahan Dilaksanakan dengan Baik Oleh Petugas yang berada di panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah, namun tetap perlu selalu diperhatikan oleh pegawai apa saja yang dibutuhkan oleh lanjut usia.
- 2. Untuk Indikator Bimbingan berdasarkan hasil kuesioner terhadap 9 orang responden pegawai yang digunakan dalam penelitian ini untuk keseluruhan sub indicator berada pada kategori Cukup Baik. Adapun yang menjadi alasan adalah karena sub Indikator kegiatan di ikuti

semua lansia, Bimbingan agama sesuai dengan diharapkan, dan kendala bimbingan sosial belum terlaksana dengan Baik. Berdasarkan observasi Bimbingan berdasarkan bersifat yang dapat dilakukan dalam sehari-hari misalnya dalam kegiatan sholat lima waktu dan selalu berinteraksi yang berada di dalam panti. Selanjutnya, berdasarkan hasil kuesioner terhadap 18 orang responden lanjut usia untuk keseluruhan sub Indikator berada pada kategori Cukup Baik. Dikarenakan tidak semua lanjut usia yang mengikuti bimbingan kecuali bimbingan sosial diwajibkan hadir atau berkumpul.

- 3. Untuk indicator pelatihan berdasarkan hasil kuesioner terhadap 9 orang responden yang digunakan dalam penelitian ini untuk keseluruhan sub indicator berada pada kategori cukup baik. Karena dalam hal ini masih ada sub indicator yang belum terlaksana dengan baik seperti dalam kegiatan menjahit, program pelatihan yang dibuat tidak semua petugas yang melakukannnya, dan menyediakan fasilitas untuk pelatihan. Selanjutnya untuk responden lanjut usia berjumlah 18 orang responden yang digunakan dalam penelitian ini untuk keseluruhan sub indicator berada pada kategori cukup baik. Karena fasilitas yang disediakan oleh Panti Kurang Tersedia dan kegiatan menjahit tersebut adanya dahulu namun sekarang sudah tidak ada karena tidak ada yang memiliki minat menjahit dan keterampilan yang dilakukan oleh lanjut usia berbentuk bakat dan minatnya.
- 4. Untuk tanggapan responden pegawai berdasarkan rekapitulasi yang digunakan untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau berada pada kategori baik dengan persentase 67%. Selanjutnya terhadap tanggapan responden lanjut usia yang digunakan untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau berada pada kategori cukup baik dengan Persentase 64%.

B. Saran

Setelah peneliti memahami mengenai permasalahan Pelaksanaan Pembinaan Sosial di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau, maka ada beberapa saran yang mampu disimpulkan dari hasil penelitian ini:

- 1. Bimbingan, menurut penulis dalam salah satu bimbingan yaitu bimbingan agama agar ditingkat kembali dikarenkan masih ada lanjut usia yang masih bermalasan untuk mengikuti sholat, maka sebab itu sebagai pegawai harus diperhatikan lagi lanjut usia yang tidak melakukan sholat.
- 2. Pengarahan, penulis menyarankan agar para pegawai selalu memperhatikan dan memberikan arakan kepada lanjut usia dalam memiliki rasa kepedulian dan kekeluargaan terhadap yang berada di Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau.
- 3. Pelatihan, penulis menyarankan agar para pegawai mengembangkan minat dan bakatnya lanjut usia dan pelatihan harus ditingkatkan kembali sebab pelatihan diberikan untuk mengisi keseharian lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Badan Penerbit FISIPOL. 2013. Buku Pedoman Penulisan. Pekanbaru. UIR
- Brantas, 2009. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung, Alfabeta.
- Farida Yusuf. 2008. Evaluasi program dan Instrumen Evaluasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handayaningrat, Soewarno, 2006. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 2004. *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE. Edisi 2
- Harsono HS, 1995. Sistem Baru Pembinaan Narapidana. Jakarta, Djambatan.
- Hasibuan, Melayu. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Herlambang, Susatyo, 2013. Pengantar Manajemen. Yogyakarta, Gosyen Publishing
- Ismail, Maimunah, 2001. *Pengembangan Impikasi ke<mark>ata</mark>s Pembangunan Masya<mark>rak</mark>at. Dewan Bahasa Indonesia*
- Kadarman dan Jusuf Udaya, 1991. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Martoyo, Susilo. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta, BPEE
- Moenir, 2000. Pendekatan manusiawi dan organisasi terhadap pembinaan kepegawaian. Jakarta, Gunung Agung.
- Mulyono, 2016. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogjakarta, Ar-Ruzza Media
- Nurcholis, Riant, 2004. *Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta, Pt Gramedia Widasarana Indonesia.
- Pasolong, Harbani, 2014. Teori Administrasi Publik. Bandung, Alfabeta.
- Poerwadamita, 2004. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka.
- R. Terry George, 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta, Pt Bumi Aksara
- Ridwan, 2009. Skala Pengukuran Varialbe-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Rusby, Zulkifli, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Pekanbaru, Pusat Kajian Pendidikan Islam Riau
- Santoso, 2005. Pembinaan Dalam Organisasi. Jakarta, Gramedia Pustaka
- Saydam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbita Djambatan.
- Sedarmayanti. 2000. Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja (Suatu Tinjauan dari Aspek Ergonomo Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerja), Bandung: CV. Mandar Maju
- Silalahi, Ulbert. 2009. Studi Tentang Ilmu Administrasi. Bandung: Sinar Baru
- Siswanto, 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta, Pt Bumi Aksara
- Soekidjo, No<mark>toa</mark>tmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia* . Jakarta, PT. RINEKA CIPTA
- Sugiyono, 2010. Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D. Bandung; Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Suwatno dan Juni, Priansa Donni, 2014. Manajemen SDM dalam organisasi public dan bisnis. Bandung, Alfabeta
- Syafri, Wirman, 2012. Studi Tentang Administrasi Publik. Jakarta, Erlangga
- Terry, George dan Rue Leslie, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta, Pt Bumi Aksara
- Thoha, Miftah, 2003. Birokrasi dan Politik di Indonesia. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini, 2009. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Utama, Rizka, dan Welasari, 2015. *Ilmu Administrasi Kepegawaian*. Sumedang, Alqaprint Jatinangor
- Wicaksono, Kristian Widya, 2006. *Administrasi dan Birokrasi Pemerintahan*. Yogjakarta, Graha ilmu
- Yuniarsih, Tjuju dan Suwanto, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung
- Zulkifli, 2014. Fungsi-Fungsi Manajemen. FISIPOL UIR Pekanbaru.
- Zulkifli dan Nurmasari, 2015. Pengantar Manajemen. FISIPOL UIR Pekanbaru

Dokumen:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang RI No 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok kesejahteraan sosial

Undang-Undang No. 4 Tahun 1995 Tentang pemberian bantuan penghidupan.

Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia

Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia

Peraturan Menteri sosial Republik Indonesia No 19 tahun 2012 Tentang pedoman pelayanan sosial lanjut usia

